

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK
EMKM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN UMKM**

(Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbung,
Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)

SKRIPSI



Oleh :

Suprapti

NIM : 18520036

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK
EMKM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN UMKM**

(Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa
Slumbang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun)



Oleh :

Suprapti

NIM : 18520036

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN UMKM**

(Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbung,

Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

Oleh

SUPRAPTI

NIM : 18520036

Telah disetujui pada tanggal 10 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP : 197606172008012020

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &

NIP : 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN UMKM
SKRIPSI

Oleh
SUPRAPTI
NIM : 18520036

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

2. Penguji Utama

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 19870920201802012183

3. Sekretaris/Pembimbing

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprapti
NIM : 18520036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGEMBANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN UMKM
(Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya,



METERAL
TEMPER
58419AJX554243912

Suprapti

NIM : 18520036

Halaman Motto

“Siapa yang dekat dengan Tuhannya, maka akan mudah menggapai mimpi-mimpinya dan melewati semua ujian kehidupannya”

“Bermimpi saja dulu seluas-luasnya, lalu berusaha sekuat-kuatnya, dan langitkan setinggi-tingginya”

“Mengalah hingga tidak ada yang mampu mengalahkan, Merendah hingga tidak ada yang mampu merendahkan”

“Selama tidak merugikan, tidak menyakiti, tidak mengganggu dan merepotkan orang lain serta tidak menyalahi aturan Tuhan dan etika kemanusiaan, tetaplah berjalan sesuai prinsip dan track yang sudah kamu rencanakan tanpa mendengarkan kata orang yang hanya ingin menjatuhkan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahorabbilamin, dengan rahmad Allah SWT, dengan doa dan tirakat orang tua, doa saudara, para guru, dan juga teman-teman akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target waktu yang sudah direncanakan.

Skripsi sebagai Tugas Akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) saya persembahkan untuk :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai institusi tempat
saya menimba ilmu.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, sebagai tempat saya mempelajari ilmu akuntansi.

Ibu Suratemi dan Bapak Suroto sebagai orang tua serta kakak-kakak saya yang selalu memberi dukungan dan mendoakan saya
Keponakan-keponakan saya yang semoga ini bisa menjadi motivasi
untuk kalian

Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan support agar saya melangkah

maju dan pantang menyerah.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu menemani jatuh bangun dalam perjuangan saya

Anak-anak dan cucu kelak yang semoga bisa menjadikan saya orang tua yang dibanggakan dan diidolakan

Serta pasangan yang semoga bisa menjadi partner untuk terus meningkatkan kualitas diri

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya

sehingga penelitian dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN UMKM** (Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)” ini dapat terselesaikan.. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga

kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Dosen Pembimbing.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Suroto dan Ibu Suratemi sebagai orang tua, Kakak-kakak, keponakan serta seluruh keluarga besar saya dirumah yang senantiasa memberikan do'a,

semangat dan dukungan kepada saya selama kuliah dan penyelesaian tugas akhir ini.

6. Bapak Toni Santosa Pemilik UMKM UD. Makmur Jaya Santosa Yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian

7. Ustadz Abu Syamsudin, Ustadzah Nur Chanifah, segenap pengurus beserta keluarga besar PP. Tahfidz Oemah Al-Qur'an yang sudah mensupport selama ini

8. Teman-teman seperjuangan KKM Randugading, KSEI SESCOM, El-Dinnar Finance House, Restory, Relawan Pajak, KBMB, HTQ Syauqy, dan ADC

9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang telah berjuang menimba ilmu bersama

10. Dan seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Tak ada gading yang tak retak, sama halnya dengan dengan skripsi yang saya susun ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Akuntansi.....	17
2.2.2 Laporan Keuangan.....	18
2.2.2.1 Pengukuran dan Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	18
2.2.2.2 Pelaporan dan Penyajian Laporan Keuangan.....	20
2.2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan.....	23
2.2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.2.3 UMKM.....	26
2.2.3.1 Pengertian UMKM.....	26

2.2.3.2 Undang-undang yang Mengatur UMKM	27
2.2.3.3 Kriteria UMKM	29
2.2.3.4 Peran UMKM dalam Perekonomian di Indonesia.....	31
2.2.3.5 Syarat UMKM	32
2.2.3.6 Tujuan UMKM	33
2.2.3.7 Jenis UMKM	34
2.2.3.8 Pajak UMKM	35
2.2.4 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)	36
2.2.4.1 Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK EMKM	37
2.3 Kajian Keislaman	48
2.4 Kerangka Berfikir	51
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Subyek Penelitian	54
3.4 Data dan Jenis Data	55
3.4.1 Data dan Jenis Data.....	55
3.4.1.1 Data Primer	55
3.4.1.2 Data Sekunder.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.1. Observasi	56
3.5.2. Wawancara.....	56
3.5.3. Dokumentasi	57
3.5.4 Studi Literatur	57
3.6 Analisis Data	58
3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)	58
3.6.2 Data Display (Penyajian Data).....	59
3.6.2 Conclusion Drawing/Verification	59
BAB IV.....	61

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	61
4.1 Paparan Data Penelitian.....	61
4.1.1 Latar Belakang UMKM UD Makmur Jaya Santosa	61
4.1.2 Visi dan Misi.....	63
4.1.3 Proses Pemeliharaan sampai panen	64
4.1.3.1 Proses Pra Produksi.....	64
4.1.3.2 Proses Produksi.....	65
4.1.3.3 Proses Pasca Produksi.....	65
4.1.3.4 Proses Penerimaan Hasil Produksi.....	66
4.1.3.5 Penghitungan Laba	67
4.2 Hasil Peneliitian	68
4.3 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM Pada UMKM UD Makmur Jaya Santosa.....	76
4.4 Analisis Laporan Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Keuangan UMKM.....	88
4.4.1 Aset dan Liabilitas	88
4.4.2 Aset Tetap	90
4.4.3 Pendapatan dan Beban	91
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	94
Daftar Pustaka	95
Transkrip Wawancara	98
Lampiran-lampiran	107

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Data Biaya satu periode panen	69
Tabel 4.2 Informasi Keuangan dan Aset UMKM UD Makmur Jaya Santosa Periode Pemeliharaan Bulan November.....	74
Tabel 4.3 Laporan Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa	77

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Laporan Keuangan.....	38
Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan	41
Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi	43
Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	415
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir	52
Gambar 3.1 Skema Model Data Interaktif	60
Gambar 4.1 Bonus Prestasi Perusahaan Plasma.....	66
Gambar 4.2 Penghitungan Hasil Pemeliharaan	67
Gambar 4.3 Siklus Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa.....	72

Abstrak

Suprpti. 2021. Skripsi. Judul : “Pengembangan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)”

Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA.,Ph.D

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Kualitatif, laporan keuangan, Perkembangan Usaha

UMKM Makmur Jaya Santosa merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang pemeliharaan ayam boiler dengan menggunakan pola usaha kemitraan. Kurangnya pemahaman pemilik tentang akuntansi dan fungsi dari laporan keuangan, membuat pemilik hanya melakukan pencatatan keuangan usaha sekedarnya saja. Bahkan pemilik tidak secara konsisten melakukan pencatatan keuangannya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah membantu menyusun laporan keuangan yang seharusnya dibuat UMKM Makmur Jaya Santosa sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM sehingga bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga perhitungan sederhana sesuai rumus laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara lapangan, dokumentasi dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik belum mengetahui bahwa dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangannya dan juga bisa digunakan untuk melakukan pendanaan kepihak ketiga. Sehingga penelitian ini memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang akan berguna dalam upaya pengembangan kinerja keuangan UMKM.

Abstract

Suprapti. 2021, THESIS. Title: "Development Of Financial Statements Based On The SAK Of EMKM As An Effort For Developing MSME Financial Performance (Empirical Study at UD. Makmur Jaya Santosa, Slumbung Village, Gandusari District, Blitar Regency)"

Advisor : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

Keywords : MSME, SAK EMKM, Qualitative, financial reports, Business Development

MSME Makmur Jaya Santosa is one of the MSMEs engaged in the maintenance of boiler chickens using a partnership business pattern. The owner's lack of understanding of accounting and the function of financial statements, makes the owner only make modest business financial records. Even the owner does not consistently keep his financial records. The main purpose of this research is helping compile financial reports that should be made by MSME Makmur Jaya Santosa according to the financial report format of SAK EMKM so that it can be used according to its function.

This study uses a qualitative research approach and simple calculations according to the financial statement formula contained in SAK EMKM. Data collection techniques used in this study were observation, field interviews, documentation and literature study.

The results showed that the owner did not know that the existence of financial statements was very useful to know the development of his business and could also be used to obtain funding from third parties. Therefore this study provides recommendations for the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM which will be useful in efforts to develop the financial performance of SMEs.

مستخلص البحث

سوبراتي. ٢٠٢١. رسالة. العنوان: "تطوير البيانات المالية على أساس معايير المحاسبة المالية للمنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة كجهد لتطوير الأداء المالي للمؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة"

المشرف: يونياري هداية سوياسا فورتا، بكالوريوس اقتصاد، ماجستير في إدارة الأعمال، محاسبة. كاليفورنيا، دكتوراه

الكلمات الرئيسية: المشاريع المتناهية والصغيرة والمتوسطة، معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، الكيفي، التقارير المالية، تطوير الأعمال

المشاريع المتناهية والصغيرة والمتوسطة جاياسانطاسماكمور / هي من احدى المشاريع المتناهية والصغيرة والمتوسطة التي تحرك في مجال صيانة دجاج الغلايات باستخدام نمط أعمال الشراكة. قلة فهم المالك عن المحاسبة والوظيفة البيانات المالية يسبب على قيام المالك فقط بعمل سجلات مالية متواضعة للأعمال. حتى لا يحتفظ المالك بسجلاته المالية بالاستمرار. الغرض الرئيسي من هذا البحث هو المساعدة في تجميع التقارير المالية التي يجب أن يتم إجرائها المشاريع المتناهية والصغيرة والمتوسطة جاياسانطاسماكمور حسب تنسيق التقرير المالي في معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة حيث يمكن استخدامها حسب وظيفتها. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي وحسابات بسيطة أيضا حسب صيغة البيانات المالية الواردة في معايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة، المقابلات الميدانية، التوثيق ودراسة الأدب. وأظهرت النتائج أن المالك لم يعلم أن وجود القوائم المالية كان مفيداً جداً في معرفة تطور أعماله ويمكن أيضاً استخدامها لإجراء تمويل لأطراف الثالثة. بحيث تقدم هذه الدراسة توصيات لإعداد البيانات المالية وفقاً لمعايير المحاسبة المالية للكيانات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة والتي ستكون مفيدة في جهود تطوير الأداء المالي لدى المشاريع المتناهية والصغيرة والمتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) termasuk salah satu bentuk usaha yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kontribusi UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian sangat besar, diantaranya adalah memperluas kesempatan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu UMKM juga berperan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM berperan dalam proses menyediakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia - UMKM Koperasi, 2021).

Masa pandemi yang terjadi di Indonesia lebih dari satu tahun membuat banyak UMKM yang mengalami gulung tikar. Dilansir dari data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), terdapat 949 laporan dari pelaku koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkena dampak wabah virus Corona (Covid-19). Pandemi yang terjadi berkepanjangan mengakibatkan krisis ekonomi yang berdampak pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Sehingga berakibat

meningkatnya jumlah pengangguran karena banyak karyawan yang terpaksa harus diberhentikan sebab penurunan operasi perusahaan (Kompas.com, 2020)

Menghadapai permasalahan ini pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang memberikan alokasi anggaran kepada UMKM dan korporasi hingga Rp 184,83 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan, pemerintah berharap agar UMKM di Indonesia bisa melakukan penetrasi ekspor, agar keuntungan UMKM semakin besar yang juga akan berdampak pada menguatnya perekonomian negara. Selain itu Menteri keuangan juga mengadakan festival UMKM yang diharapkan adanya keikutsertaan PT BCA yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia untuk mendukung upaya memberdayakan UMKM di Indonesia (Winarto, 2021)

Sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berperan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Usaha perunggasan di Indonesia telah menjadi usaha yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir. Perkembangan usaha peternakan memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis, yaitu memenuhi kebutuhan protein hewani dalam negeri serta memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun dalam perkembangannya, usaha peternakan ayam potong umumnya menghadapi permasalahan-permasalahan antara lain rendahnya penguasaan modal, kurang

menguasai teknologi, harga yang fluktuatif, rendahnya akses terhadap pasar, dan margin usaha yang rendah. Para peternak ayam potong dapat menjalin kerjasama atau bermitra dengan suatu perusahaan untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang dihadapi tersebut (Harianto, dkk, 2019).

Salah satu UMKM yang saat ini berkembang cukup pesat di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar adalah usaha peternakan ayam boiler. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam satu desa saja terdapat sekitar 10 pengusaha ayam boiler. Mayoritas pengusaha ternak ayam boiler di Desa Slumbung masih menggunakan pola kemitraan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 Tahun 1997, menyebutkan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra dibidang usaha pertanian. Hal ini dilakukan pengusaha karena keterbatasan modal yang mereka miliki.

Dengan sistem kemitraan ini pengusaha hanya perlu menyiapkan tempat dan peralatan yang diperlukan untuk keperluan perawatan ayam boiler, sementara DOC atau “khutuk” benih ayam boiler, makanan, dan obat-obatan akan disediakan oleh perusahaan mitra. Sebagai konsekuensinya ayam boiler yang sudah siap dipanen harus dijual kepada perusahaan mitra dengan harga sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati diawal.

Melihat masalah tersebut peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut tentang proses para pengusaha ayam boiler melakukan pencatatan keuangan. Mengingat pentingnya proses akuntansi dalam perkembangan

usaha agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standart, maka para pengusaha harus profesional dalam menjalankan bisnisnya agar mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan. Salah satu cara untuk menjadi profesional adalah dengan melakukan pembuatan suatu sistem pencatatan akuntansi yang berujung pada pembuatan laporan keuangan. Selain itu dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standart akan memudahkan pengusaha untuk mengajukan kredit ke bank.

Penelitian terdahulu terkait laporan keuangan UMKM menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini (Amani, 2018) karena keterbatasan sumber daya manusia di UMKM dalam Memahami penyusunan laporan keuangan, dan lungkup usaha masih kecil (Ismadewi et al., 2017), selain itu kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM juga menjadi kendala UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM (Omega & Lilik Mardiana, 2020). Padahal hanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan serta sebagai persyaratan dalam mengajukan pendanaan usaha ke bank. Laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha (Uno et al., 2019). Sehingga dalam penelitiannya (Aldy, 2020) memberikan rekomendasi tentang penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang

terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada usaha ayam boiler Toni Santoso. Pemilihan usaha Toni Santoso sebagai obyek penelitian karena dalam menjalankan usahanya Toni pernah melakukannya secara kemitraan juga mandiri, selain itu usaha Toni Santoso ini juga sudah berbadan hukum UD dengan nama UD. Makmur Jaya Santoso. Berbeda dengan usaha ayam boiler lainnya yang hanya menggunakan satu sistem yaitu kemitraan saja atau mandiri saja, dan juga belum berbadan hukum. Modal usaha ayam boiler Toni Santoso terdiri dari kandang yang memuat sekitar 10.000 ekor ayam dan peralatan-peralatan lain seperti kipas, tempat makan dan minum ayam yang bernilai sebesar sebesar Rp. 50.000.000.

Hasil penelitian pendahuluan mengindikasikan tidak adanya laporan keuangan yang sesuai standar membuat usaha susah berkembang, karena pengajuan kredit pada bank tentunya membutuhkan laporan keuangan yang sesuai standar sehingga kinerja perusahaan tidak diragukan lagi. Selain itu dengan adanya keuangan yang sesuai standar maka akan mudah dalam membandingkan keuntungan ayam yang dipelihara secara mandiri dan secara kemitraan. Catatan keuangan yang dibuat oleh Toni Santoso hanya sebatas berapa biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan ayam dan berapa uang yang diterima dari hasil penjualan ayam ke mitra. Catatan keuangan

tersebut tidak menunjukkan berapa besar laba rugi yang diperoleh pada setiap periode secara akurat dan sesuai standart.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pemilik ayam boiler yaitu bapak Toni Santoso pada hari Minggu, 7 November 2021 pada pukul 14.30 adalah sebagai berikut:

“Saya ada buku kas mbak, disitu saya hanya menulis pengeluaran dan pemasukan saja, jadi cuma ada kolom keterangan pemasukan dan pengeluaran, jadi nanti diakhir saya kurangkan jumlah pemasukan dan pengeluarannya.”

Berdasarkan permasalahan tersebut fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sehingga para pengusaha bisa mengetahui secara jelas bagaimana perkembangan kinerja keuangan usahanya dan juga perkembangan usahanya disetiap periodenya. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan judul penelitian **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA**

KEUANGAN UMKM (Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)”).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat UMKM sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM?

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

Membantu menyusun laporan keuangan yang seharusnya dibuat UMKM sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi akademika sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pengusaha sebagai informasi agar dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standart yang bisa digunakan sebagai salah satu syarat pengajuan kredit, sebagai alat untuk mengambil keputusan dan juga agar pengusaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini para pelaku UMKM masih banyak yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Para UMKM hanya mencatatat keluar masuk keuangan dalam usahanya, hal tersebut dapat terbukti dari beberapa penelitian terdahulu seperti berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rini (2014)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada PT Dinamika Megatama	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.	Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.
2.	Dewi, Herawati & Atmaja (2017) Atmadja	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, analisis data,	Hasil peneitian menunjukkan bahwa (1) Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun

		Ternak Ayam <i>Boiler</i> (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)	interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data.	catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (a) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, (b) Tingkat kompetensi, dan (c) Lingkup organisasi yang kecil, (3) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari: (a) Laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp.89.548.100, (b) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp.214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp.214.548.100, (c) Catatan atas laporan keuangan.
3.	Ayu Ningtyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa

		dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)		laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.
4.	Amani (2018)	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM	Hasil penelitian pada UMKM UD Dua Putri Solehah menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standard yang ditetapkan SAK EMKM. Untuk itu maka penulis menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan.
5.	Mutiah (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang

				<p>mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.</p>
6.	Uno, Kalangi & Pusung (2019)	<p>Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah sepatutnya dilakukan,</p>

				mengingat laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha.
7.	Aldy (2020)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Kecil dan Mikro (SAK EMKM) pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi tentang penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kopi RLB yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Masalah yang dihadapi adalah tidak adanya sumberdaya manusia pada UMKM Kopi RLB yang memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.
8.	Simanjuntak, Sumual & Bacilius (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli	metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Restoran Delli Tomohon belum mampu melakukan pencatatan dan

		Tomohon)		pelaporan keuangan.
9.	Omega dan Mardiana (2020)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Sak EMKM (<i>Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti</i>)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM, kurangnya sumber daya manusia yang professional di bidang akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah, (2) Pemilik belum menerapkan pencatatan atas usahanya dan belum menerapkan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
10.	Ngago dan Aprillianti (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi lapangan, dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh UMKM FEDCA Care.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM FEDCA Care masih sederhana karena UMKM tersebut masih berdiri sebentar. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu

				laporan keuangan, atas laporan keuangan, dan laporan laba rugi.	posisi catatan laporan dan
--	--	--	--	---	----------------------------

Sumber: Diolah Peneliti

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan adanya keterkaitan atau kesamaan masalah penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Untuk memperjelas posisi penelitian yang akan dilakukan, maka dijabarkan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan Penelitian	
		Terdahulu	Yang Sekarang Dilakukan
Amani (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM - UMKM sudah berbadan hukum. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan matematis. - Bidang usaha dagang 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara langsung ke lapangan - Bidang usaha peternakan
Dewi, Herawati & Atmaja (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM - Usaha peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara langsung ke lapangan - Usaha sudah berbadan hukum

		<p>dengan mengumpulkan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usaha belum berbadan hukum 	
Ayu Ningtyas (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM - Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. - 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha manufaktur - Usaha belum berbadan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan - Usaha sudah berbadan hukum
Nazfrizal Aldy (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM - Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha dagang - Usaha belum berbadan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan - Usaha sudah berbadan hukum
Rizky Aminatul Mutia (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha perdagangan - Usaha belum 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan

	<ul style="list-style-type: none"> menyusun Laporan UMKM - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif - 	berbadan hukum	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha sudah berbadan hukum
Uno, Lintje Kalangi, Rudy Pusung (2019) J.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM - menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Penerapan SAK EMnKM pada UMKM - Usaha belum berbadan hukum - Usaha manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan laporan UMKM berdasar SAK EMKM - Usaha peternakan - Usaha sudah berbadan hukum
Rini (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Laporan Keuangan UMKM - Usaha sudah berbadan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan LK dengan Standar ETAP 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan LK dengan SAK EMKM
Simanjuntak, Sumual & Bacilius (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM - 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha restoran - Usaha belum berbadan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan - Usaha sudah berbadan hukum
Omega dan Mardiana (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan SAK EMKM untuk menyusun Laporan UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha pengrajin tas - Usaha belum berbadan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan - Usaha sudah berbadan

			hukum
--	--	--	-------

Sumber : Diolah peneliti

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat. Semua orang dapat dengan mudah mengakses segala informasi mulai dari ilmu pengetahuan atau sekedar wawasan. Tidak terkecuali dengan bidang Akuntansi. Akuntansi berkembang dengan baik dalam berbagai aspek dan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap entitas.

Kata akuntansi diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu *accounting*, yang artinya menghitung. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan akuntansi disebut dengan akuntan (Prawiro, 2020). Menurut American Accounting Association (AAA), sebagaimana ditulis Alawiyah (2018) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu pencatatan akhir dalam proses transaksi keuangan atau menunjukkan suatu kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan berasal dari hasil informasi data keuangan yang dikumpulkan dan diolah dalam satu periode tertentu, menunjukkan kinerja perusahaan untuk mengambil suatu keputusan (Istinasari et al., 2021).

2.2.2.1 Pengukuran dan Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merupakan suatu proses untuk menetapkan jumlah uang yang digunakan untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM 2018 adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset dihitung sejumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan hingga aset siap untuk digunakan. Sedangkan biaya historis suatu liabilitas dihitung sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk membayar liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan suatu upaya untuk membentuk suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur serta memiliki kriteria sebagai berikut:

(a) memiliki manfaat ekonomis yang berhubungan dengan pos tersebut yang dapat mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan

(b) ada biaya yang melekat pada akun tersebut yang dapat diukur dengan andal. (IAI, 2018)

Prinsip Pengukuran dan Pengakuan Pervasif

Dalam SAK EMKM 2018, persyaratan untuk pengukuran dan pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Selama tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas harus mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

Pengakuan dalam Laporan Keuangan

Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika memiliki manfaat ekonomi di masa depan dapat yang akan diterima oleh entitas dan biaya untuk memperoleh aset tersebut dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika tidak memiliki manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh entitas meskipun telah terjadi pengeluaran untuk aset tersebut. Sehingga transaksi tersebut akan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan dapat dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.2.2.2 Pelaporan dan Penyajian Laporan Keuangan

a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK EMKM

Penyajian wajar mengharuskan adanya kejujuran atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, dan penghasilan. Pengungkapan diperlukan apabila kepatuhan atas persyaratan tertentu sesuai SAK EMKM tidak sesuai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali

laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- (a) Relevan yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan
- (b) Representasi tepat yaitu informasi tersaji secara tepat sesuai apa yang seharusnya disajikan serta bebas dari kesalahan material dan bias.
- (c) Keterbandingan yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan setiap periodenya, sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan dengan entitas lainnya sebagai bahan evaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- (d) Keterpahaman yaitu informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pengguna yang berkepentingan. Pengguna diharuskan memiliki pengetahuan yang mumpuni serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas harus disusun secara konsisten, kecuali ada sebab-sebab tertentu sebagai berikut:

(a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;

(b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian yaitu apabila penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah sehingga entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif.

c. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan yang lengkap setidaknya terdiri dari minimal 3 laporan sebagai berikut:

(a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

(b) Laporan laba rugi selama periode;

(c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

d. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dibawah ini secara jelas dan diulangi jika informasi yang disajikan belum dapat difahami.

(a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;

(b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;

(c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan

(d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

a. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi dan tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

b. Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual berarti mengakui akun sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

d. Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

2.2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan juga kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus guna memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor dan investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2018).

Menurut (Rudianto, 2012), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi atau pihak lain yang berkepentingan yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. (Rudianto, 2012) merinci tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan posisi laporan keuangan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang diambil.
2. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai dan meramalkan kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

3. Laporan perubahan posisi keuangan perusahaan digunakan untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.3 UMKM

2.2.3.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan kependekan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM merupakan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mewujudkan kemandirian pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Kurniasih, 2021).

Setiap tahunnya perkembangan UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang selalu mengembangkan dan mendorong para pengusaha UMKM agar dapat memperbaiki perekonomian nasional kedepannya.

2.2.3.2 Undang-undang yang Mengatur UMKM

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dijelaskan bahwa pengertian UMKM diartikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu:

- **Usaha Mikro**

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

- **Usaha Kecil**

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

- **Usaha Menengah**

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Asas, prinsip dan tujuan UMKM dalam Undang-Undang ini adalah sebagai berikut:

- Kekeluargaan
- Kemandirian
- Demokrasi ekonomi
- Kebersamaan
- Berkelanjutan
- Berwawasan lingkungan
- Keseimbangan kemajuan
- Efisiensi berkeadilan
- Kesatuan ekonomi nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa aturan penting yang berhubungan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. beberapa aturan penting tersebut terbagi dalam pasal-pasal berikut ini:

1. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
2. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Bab VII Pembiayaan dan Penjaminan Pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya: Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, Pengembangan lembaga modal ventura, Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang (OJK)

2.2.3.3 Kriteria UMKM

Kriteria modal UMKM menurut PP No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) PP Nomor 7 tahun 2021 terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Di Indonesia prinsip pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan UMKM juga diatur sebagai berikut:

- Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- Pengembangan usaha yang berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar
- Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan
- Peningkatan daya saing UMKM
- Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian secara terpadu

Kelima hal tersebut dijadikan sebagai prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan sebagai tujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal lain juga untuk mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.2.3.4 Peran UMKM dalam Perekonomian di Indonesia

Menurut (Kurniasih, 2021) dalam salah satu artikelnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar yang ada di Indonesia tentu memiliki peran yang besar dan penting dalam sektor perekonomian di

Indonesia. UMKM dapat dikatakan berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, hal ini dikarenakan UMKM berada di berbagai tempat yang juga menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa.

UMKM secara tidak langsung berperan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yang masih tinggi di Indonesia. Sehingga UMKM menjadi jalan untuk memberantas kemiskinan yang terjadi di Indonesia, karena dengan adanya UMKM maka akan ada banyak tenaga kerja yang terserap oleh UMKM.

UMKM juga berperan dalam perluasan kesempatan kerja. Seiring dengan terus meningkatnya angka penduduk di Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas individu. Selain dapat menyerap tenaga kerja, UMKM bisa menjadi pendorong bagi masyarakat lain untuk ikut bersaing sehingga menciptakan usaha dan peluang baru bagi masyarakat lain (Kurniasih, 2021)

2.2.3.5 Syarat UMKM

Pendirian sebuah UMKM memerlukan beberapa persyaratan diantaranya adalah Surat Izin Pendirian Usaha (SIUP). SIUP memiliki tujuan agar usahanya legal, sehingga jika terjadi sesuatu dikemudian hari tidak perlu khawatir karena sudah memiliki surat izin usaha. Dengan kepemilikan Surat Izin Usaha, maka usaha akan

lebih mudah dipercaya ketika akan mencari pendanaan dan mengajukan pinjaman ke Bank ataupun lembaga keuangan lainnya.

Syarat-Syarat Pembuatan SIUP:

- Mengajukan rekomendasi permohonan kepada walikota atau bupati, dengan persyaratan foto KTP, foto kopi NPWP, foto kopi tanda lunas PBB, akta pendirian perusahaan, gambar situasi, bukti kepemilikan tanah , IMB bangunan, serta surat izin tetangga dengan sepengetahuan lurah dan camat setempat
- Membuat pengajuan permohonan izin gangguan
- Melengkapi surat pernyataan kesanggupan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan teknis
- Membuat Tanda Daftar Industri (TDI)

2.2.3.6 Tujuan UMKM

Pendirian UMKM memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah:

- Untuk menumbuh kembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat berkembang secara mandiri
- Untuk membantu meningkatkan perekonomian negara

- Untuk meningkatkan peran UMKM dalam membangun perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

-

2.2.3.7 Jenis UMKM

a. Usaha Kuliner

Usaha kuliner merupakan salah satu bisnis UMKM yang cukup tinggi peminatnya. Hanya butuh inovasi di bidang makanan dan tidak memerlukan modal yang begitu besar. Usaha kuliner mempunyai income yang cukup menjanjikan mengingat setiap hari manusia memerlukan makanan.

b. Usaha Fashion

Usaha fashion termasuk salah satu UMKM yang juga cukup pesat perkembangannya, hal ini dikarenakan setiap tahun selalu ada mode tren fashion yang berubah.

b. Usaha Agribisnis

Usaha Agribisnis merupakan usaha di bidang pertanian yang tidak harus memiliki modal tanah yang luas, karena bisa juga dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

Ciri –ciri UMKM:

- Jenis komoditi atau barang yang terdapat pada usaha tidak tetap, dan bisa berganti sewaktu-waktu
- Tempat menjalankan usaha dapat berpindah sewaktu-waktu
- Usaha belum menerapkan administrasi maupun pencatatan keuangan
- Sumber Daya Manusia yang dimiliki belum handal dalam hal berwirausaha
- Sumber Daya Manusia memiliki tingkat pendidikan yang rendah
- Pelaku UMKM sering kali mempunyai akses perbankan, tetapi sebagian sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non perbankan
- Kebanyakan pelaku UMKM belum mempunyai surat izin usaha atau yang bersifat legalitas termasuk NPWP

2.2.3.8 Pajak UMKM

Dalma (2021) menyebutkan beberapa peraturan tentang pajak UMKM sebagai berikut:

1. Pemerintah memotong tarif pajak penghasilan atau PPh final bagi para pengusaha UMKM dari 1% menjadi 0,5%
2. PP nomer 23 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sebagai pengganti atas pemerintahan nomor 46 tahun 2013

Yang termasuk UMKM

- Kafe, Warung, Restoran
- Distro, Butik
- Toko
- Tempat service

2.2.4 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini berguna bagi entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Akuntansi EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan sangat dianjurkan melakukan penerapan dini (IAI, 2021).

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM yang disusun sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sebagai dasar menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan

pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga dimanfaatkan entitas dalam upaya memperoleh pendanaan dari pihak ketiga serta dasar dalam menghitung dan melaporkan pajak. SAK EMKM akan digunakan oleh ETAP yang memenuhi definisi UMKM sesuai dengan regulasi. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Dwi Martani, 2016).

2.2.4.1 Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Gambar 2.1 Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ENTITAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber : SAK EMKM

A. Laporan Posisi Keuangan

Didalam laporan posisi keuangan entitas terdapat akun-akun sebagai berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang;
- (c) persediaan;
- (d) aset tetap;
- (e) utang usaha;
- (f) utang bank;
- (g) ekuitas.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Tetapi entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset Dan Liabilitas

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengelompokkan aset sebagai aset lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai aset tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- (d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Klasifikasi Ekuitas

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) beban pajak;

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Didalam catatan atas laporan keuangan harus terdapat:

- (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;

(b) ikhtisar kebijakan akuntansi;

(c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3.	KAS	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx
4.	GIRO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
5.	DEPOSITO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50% 5,00%
6.	PIUTANG USAHA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx xxx
	Toko B	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

2.3 Kajian Keislaman

Akuntan tidak hanya terbatas pada profesi dan pekerjaan yang diemban tetapi tetap harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya dengan melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya atas dasar kejujuran dalam setiap halnya. (Fatoni & Mukhlissudin, n.d.). Pada hakikatnya semua kejadian dimuka bumi ini telah diatur dalam Islam, termasuk dalam bidang muamalah perekonomian. Sebagai tuntunan dalam bertransaksi ekonomi Prof. Dr. H Muhammad Amin Suma, akhirnya menulis sebuah buku yang berjudul Tafsir Ayat Ekonomi teks, Terjemah, dan Tafsir yang didalamnya terdapat kumpulan-kumpulan ayat didalam Al-quran yang mengatur tatacara bermuamalah dalam bidang ekonomi (Suma, 2013). Di dalam buku tersebut terdapat ayat Al Quran yang menjelaskan bahwa setiap transaksi harus diukur secara adil, tidak boleh dlebihkan ataupun dikurangi. Perintah ini dijelaskan didalam Al-Quran Surat Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣) وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبَالَةَ الْأُولَى (١٨٤)

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.

Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan. Tujuan perintah Islam ini tidak lain adalah untuk melindungi masing-masing pihak yang terlibat dalam transaksi sehingga akan tercipta keadilan pada kedua belah pihak. Islam mengatur tatacara pencatatan transaksi akuntansi dalam Al-quran Surat Al-Baqoroh ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يُأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

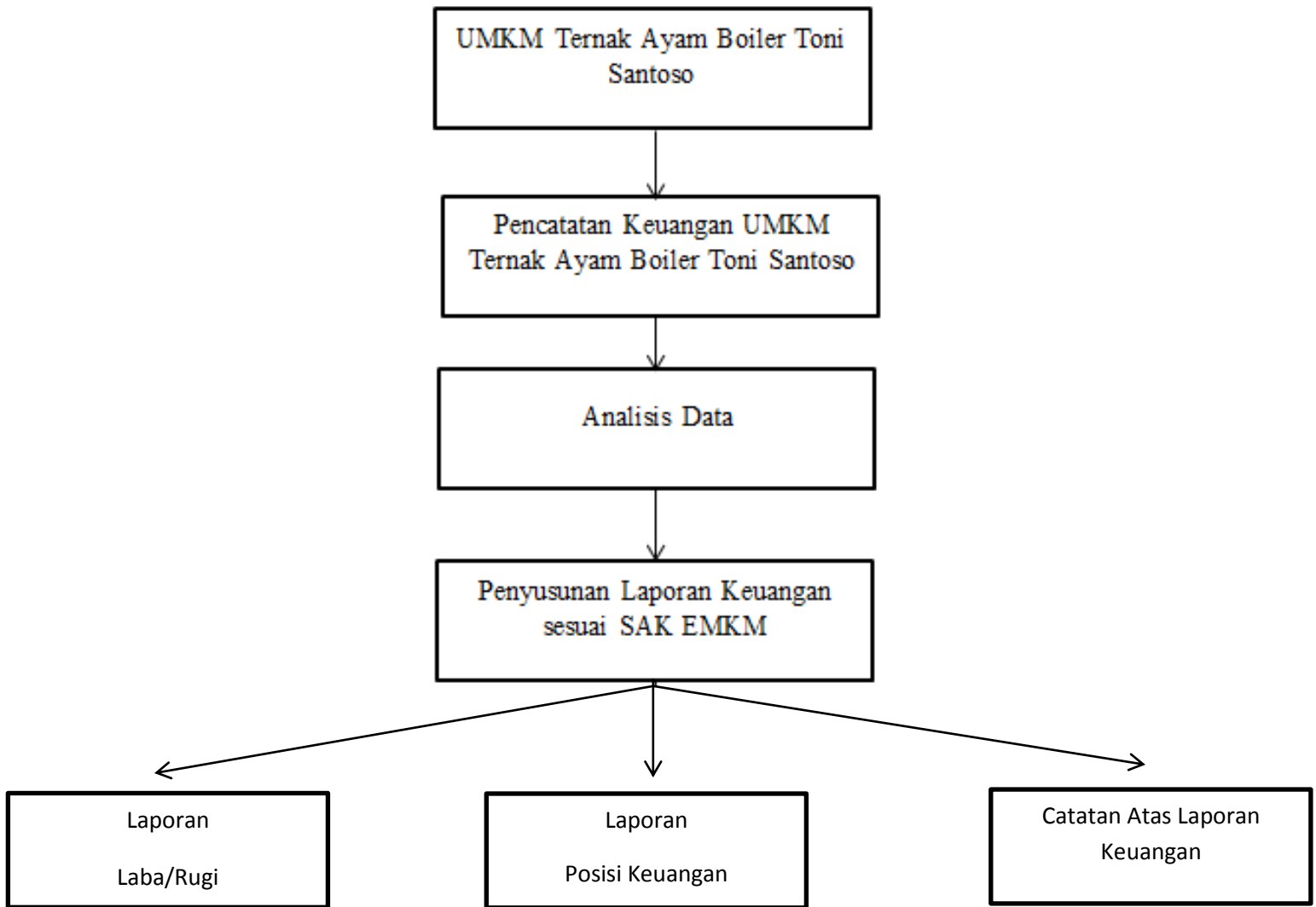
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

2.4 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan salah satu bahan untuk pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Baik usaha kecil atau besar penting untuk memiliki laporan keuangan, sehingga bisa digunakan untuk melihat perkembangan usaha. Selain itu sebagai persyaratan pinjaman modal ke bank atau lembaga keuangan lainnya dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standart. Untuk itu peneliti melakukan analisa terhadap pencatatan keuangan UMKM. Selanjutnya peneliti akan menyesuaikan pencatatan keuangan yang sudah dilakukan UMKM untuk dibuatkan laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan EMKM. Apabila digambarkan dalam bagan kerangka berfikir, akan tampak seperti bagan berikut:

Gambar 2.5 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga perhitungan sederhana sesuai rumus laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM. Menurut (Sugiono, 2011) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan dasar filsafat *postpositifisme*, untuk meneliti kondisi objek alamiahnya yang menjadi jawaban dari eksperimen, dimana peneliti merupakan sumber instrumen yang berperan sebagai pengambil sampel dari sumber dengan cara *purposive* sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif proses analisis dan pengolahan data tidak menggunakan proses statistik melainkan lebih menekankan kepada pendekatan naratif studi kasus. Pendekatan studi kasus berarti mengupas fenomena pada waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dengan menggunakan berbagai macam prosedur data pada waktu tertentu (Istinasari et al., 2021). Selain

menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini juga menggunakan perhitungan sederhana sesuai rumus laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Ternak Ayam Boiler milik Toni Santosa yang berlokasi di Desa Slumbung, Kecamatan Gandusari Blitar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM ternak ayam boiler Toni Santosa karena UMKM ini merupakan yang berbadan hukum dan memiliki model pengelolaan ayam yang lebih modern dari pada ternak ayam boiler disekitarnya yaitu dengan menggunakan sistem kandang close yang sangat ramah lingkungan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai dengan Desember 2021 dan berfokus pada laporan keuangan tahun 2021 sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang akan memaparkan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subyek penelitian dipilih karena subyek tersebut memahami obyek dari penelitian, sehingga data-data yang didapat adalah akurat dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM UD Makmur Jaya itu sendiri yaitu Toni Santoso, partner usaha Agus Santosa, dan bagian pencatatan Azizah Nur Fajri.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data dan Jenis Data

Dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas ekonomi dijelaskan bahwa data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Data harus terukur, baik dengan jenis ukuran atau skala nominal, ordinal, interval, atau rasio (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2020). Data merupakan informasi-informasi yang akan memperkuat suatu argumen yang didapatkan dari berbagai macam sumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian atau informan secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung pemilik UMKM Ayam Boiler yaitu Toni Santoso dan juga istrinya yaitu Azizah yang membantu dalam proses pencatatan keuangan. Selain itu juga wawancara dengan mitra usahanya yaitu Agus Sudarmadi.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data berupa dokumen, buku atau literatur lainnya yang dapat menambah kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu dari berbagai jurnal, artikel, dan

juga penelitian terdahulu. Sedangkan data sekunder dari lapangan berupa nota-nota, kwitansi, dan juga catatan keluar masuk kas yang sudah dilakukan oleh UMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif maka beragam jenis data harus dikumpulkan dari lokasi penelitian dengan memanfaatkan waktu yang seefektif mungkin (Creswell, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, lapangan, dokumentasi dan studi literatur yang dijelaskan berikut ini:

3.5.1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kondisi terkini yang sedang terjadi pada UMKM ternak ayam boiler Toni Santoso. Peneliti mengamati masalah-masalah dan juga kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian pada UMKM ternak ayam boiler Toni Santoso terutama proses pencatatan keuangannya.

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses mencari data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini yang diwawancara pemilik UMKM ternak ayam boiler yaitu bapak Toni Santoso. Pemilihan Bapak Toni Santoso sebagai informan ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa beliau adalah orang yang paling memahami masalah-masalah pencatatan keuangan, karena dalam menjalankan usahanya beliau melakukan pengelolaan uang sendiri tanpa melibatkan karyawan.

3.5.3. Dokumentasi

Sumber-sumber data penelitian dilapangan akan didokumentasikan untuk mendukung keabsahan data penelitian. Seperti proses wawancara dan hasil observasi lapangan. Data dokumen ini bisa berbentuk foto, gambar, grafik, peta, catatan, dan sebagainya. Dari proses dokumentasi juga akan dihasilkan catatan-catatan transaksi keuangan dan bukti transaksinya.

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu metode perolehan data dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai jurnal, artikel, buku, dokumentasi, internet, dan pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan mencari berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Subardi & Yuliafitri, 2019).

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan pada saat seluruh data sudah terkumpul. Pada saat pengumpulan data yaitu pada saat wawancara berlangsung dan saat data terkumpul yaitu ketika hasil wawancara dengan informan masih belum menjawab masalah penelitian. Sehingga tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan lagi hingga memperoleh data yang kredible. Dalam (Sugiono, 2013), Miles dan Heberman menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013) analisis data terdiri dari data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Ketiga alur tersebut saling berinteraksi dalam proses pengumpulan data menjadi suatu siklus. Analisis berupa data reduction, data display dan conclusion drawing/verification bertujuan untuk menemukan pemahaman alur kerja agar data yang diperoleh tepat, akurat dan juga empirik.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Jumlah data dari lapangan memiliki nilai yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal yang dianggap pokok dan penting untuk kemudian dicari pola dan temanya. Sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti harus berpatokan

pada tujuan penelitiannya. Dengan demikian apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing tidak dikenal, belum memiliki pola, maka hal itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk diskripsi singkat, bagan/gambar, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono (2013) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data display memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman (1984) juga menyatakan bahwa selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

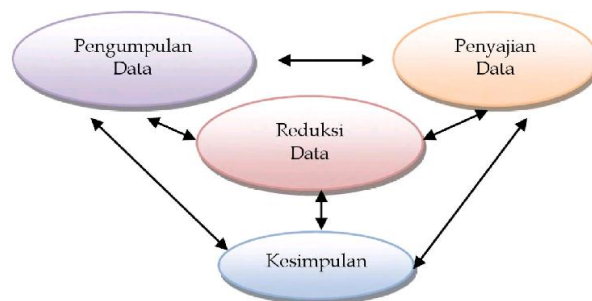
3.6.2 Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) adalah proses menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori Sugiono (2013).

Gambar 3.1 Skema Model Data Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20) dalam (Sarifudin, 2020)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Penelitian

4.1.1 Latar Belakang UMKM UD Makmur Jaya Santosa

UMKM ternak ayam boiler Toni Santoso merupakan usaha dalam bidang peternakan unggas yang berdiri sejak tahun 2016. UMKM Toni Santoso masuk ke dalam usaha mikro karena modal yang dimiliki tidak lebih dari 1 miliar rupiah dan penghasilan setiap tahun kurang dari 2.5 miliar rupiah. Pendirian usaha ayam boiler ini dilatar belakangi oleh keinginan dari Bapak Toni Santoso agar bisa bekerja ditempat yang teduh, sehingga jika hujan tidak keujanan dan jika panas tidak kepanasan. Harapan tersebut muncul karena sebelumnya Bapak Toni merupakan peternak sapi perah, sehingga harus mencarikan makan sapi ke hutan tidak peduli sedang panas atau hujan agar sapi tidak kelaparan.

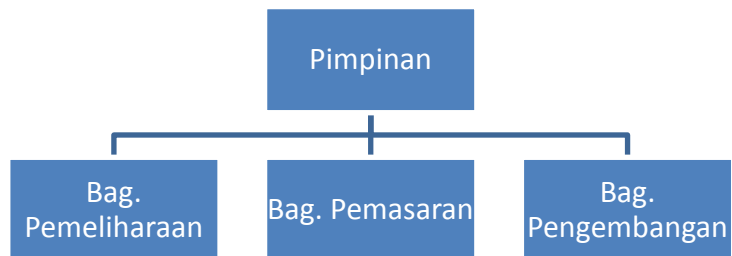
Menurut keterangan Bapak Toni dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2021, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Awalnya perusahaan ini dibangun dan dikelola oleh Bapak Agus Sudarmadi itu kakak saya. Sementara modal untuk mendirikan usaha ini berasal dari saya, karena waktu itu saya bekerja di Korea Selatan. Jadi uang saya kirimkan pulang ke kakak saya, dan saya minta tolong untuk dibuatkan kandang ayam boiler. Jadi dari segi design kandang, sistemnya, trus model pengelolaannya saya pandu langsung dari Korea sana. Dan kakak saya yang menanganinya di lapangan. Kemudian saya pulang tahun 2017, kita kelola bersama-sama usaha ini. Dan pada tahun 2020 kakak saya harus pindah ke Lampung tempat asal istrinya jadi mulai dari situ saya mengelola kandang sendirian.”

Modal awal pendirian kandang ayam boiler ini sekitar 500 juta rupiah. Modal ini digunakan untuk membeli tanah dan juga membangun kandang beserta kantor dan gudangnya. Pada saat awal pendirian kandang ayam boiler Bapak Toni masih menggunakan model kandang *opened house* belum menggunakan model kandang *closed house*. Namun seiring dengan berkembangnya usaha, kandang ayam boiler sekarang sudah berubah menjadi kandang *closed house* yang menggunakan blower sehingga lebih ramah lingkungan. Meskipun kandang dengan model *closed house* memerlukan biaya besar namun model kandang *closed house* memiliki banyak kelebihan, menurut (Danang, 2017) kelebihanannya adalah:

1. Memiliki tingkat kepadatan kandang 2-3 kali lipat kandang open house. Jika kandang open house per meter persegi hanya untuk 6-8 ekor maka kandang closed house bisa 14-18 ekor ayam per meter perseginya.
2. Meminimalisir stress lingkungan
3. Lebih efektif dan mudah diatur
4. Pengontrolan *bio security* lebih mudah
5. Terciptanya keseragaman produksi dan pertumbuhan ayam
6. Pencahayaan pada kandang closed house lebih merata
7. Biaya lebih murah dalam pemeliharaan ayam.
8. Perawatan kandang murah dan daya tahan kandang lebih lama.

Struktur Organisasi UMKM UD. Makmur Jaya Santosa



Sumber: Diolah Peneliti

4.1.2 Visi dan Misi

Dalam membangun dan mengembangkan usaha ayam boiler, Bapak Toni Santoso memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya untuk mereka yang benar-benar membutuhkan sehingga dapat mengurangi pengangguran

Misi :

1. Membuat usaha peternakan ayam boiler
2. Merekrut pemuda yang menganggur untuk dipekerjakan
3. Terus berusaha untuk mengembangkan dan memperluas usaha

4.1.3 Proses Pemeliharaan sampai panen

4.1.3.1 Proses Pra Produksi

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Toni Santoso menggunakan sistem kemitraan, yaitu suatu sistem kerja sama dengan perusahaan inti sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronek) berupa DOC (*day old chicken*), pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma atau peternak dalam hal ini adalah Bapak Toni Santoso bertugas menyediakan kandang dan tenaga kerja. Dalam kerja sama kemitraan ini seluruh biaya produksi dan hasil pemasaran ayam sepenuhnya diatur oleh perusahaan inti dengan kesepakatan bersama perusahaan plasma.

Hal yang dilakukan sebelum memproduksi ayam boiler adalah menyiapkan kandang dan perlengkapan yang memadai untuk pemeliharaan ayam boiler hingga siap panen. Seperti tempat makan dan minum ayam, alas ayam yang berupa sekam, serta alat oven ayam atau kompor pemanas. Setelah semua siap, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mencari perusahaan inti yang akan menjadi mitra usaha ayam boiler atau jika tetap bekerja sama dengan perusahaan inti sebelumnya maka setelah kandang siap isi, Pak Toni menghubungi perusahaan inti. Untuk saat ini kerjasama kemitraan dilakukan Bapak Toni Santoso dengan PT Semesta Mitra Sejahtera yang merupakan bagian dari PT Charoen Pochphand Indonesia (PT CPI).

4.1.3.2 Proses Produksi

Proses produksi dimulai dengan dikirimnya *Day Old Chicken* (DOC) dari perusahaan inti yang menjadi mitra beserta pakan dan juga obat-obatan ayam. Kemudian proses membesarkan ayam akan berlangsung selama kurang lebih 40 hari baru siap untuk dipanen. Proses produksi ayam ini merupakan tanggungjawab perusahaan plasma sepenuhnya, mulai biaya tenaga kerja hingga biaya pemeliharaan ayam lainnya.

4.1.3.3 Proses Pasca Produksi

Setelah ayam siap panen peternak menghubungi perusahaan inti untuk memanennya. Kemudian perusahaan inti mengirimkan pedagangnya untuk mengambil ayam pada perusahaan plasma. Penentuan harga ayam hasil panen sesuai dengan kontrak awal antara perusahaan inti dengan perusahaan plasma saat penyerahan DOC.

Apabila harga pasar pada saat panen lebih tinggi dari harga kontrak maka perusahaan plasma akan mendapat keuntungan tambahan sebesar 15-20%. Namun apabila harga pasar saat panen lebih rendah dari harga kontrak peternak atau perusahaan plasma akan tetap menerima sesuai harga kontrak. Selain itu jika kematian ayam dibawah jumlah yang sudah ditentukan perusahaan inti, maka perusahaan juga akan mendapatkan bonus. Bonus yang didapat oleh perusahaan plasma terlihat pada bukti transaksi yang diberikan oleh perusahaan inti seperti dibawah ini.

Gambar 4.1 Bonus Prestasi Perusahaan Plasma

HASIL LAIN-LAIN :		
- EEF (I.P)	Rp	0
- FCR	Rp	2,147,040
- MORTALITY	Rp	357,840
- ADJUSTMENT	Rp	0
- JAMINAN PETERNAK	Rp	<6,000,000>
-	Rp
-	Rp
-	Rp
-	Rp
TOTAL HASIL PEMELIHARAAN	Rp	31,855,206

Sumber : Bukti transaksi UD. Makmur Jaya Santosa

4.1.3.4 Proses Penerimaan Hasil Produksi

Penghasilan dari produksi ayam boiler akan diberikan oleh perusahaan inti satu minggu setelah proses panen selesai dilakukan. Penghitungan hasil produksi ayam dilakukan dengan cara mengurangkan hasil penjualan ayam sesuai kontrak yang sudah disetujui dengan saponak atau DOC, pakan, serta obat-obatan yang telah diberikan oleh perusahaan inti. Penghitungannya seperti terlihat dari bukti transaksi berikut:

Gambar 4.2 Penghitungan Hasil Pemeliharaan

RINGKASAN TOTAL :			
PEMBELIAN :			
- D.O.C	: 6,000 Ekor	Rp	46,800,000 3,924 /
- F E E D	: 17,800 Kg	Rp	161,161,000 13,511 /
- MEDICINE	: 20 Unit	Rp	1,403,864 118 /

TOTAL PEMBELIAN		Rp	209,364,864 17,552 /
PENJUALAN	: 5,837 Ekor = 11,928.00 Kg	Rp	244,715,190 20,516 /

HASIL PEMELIHARAAN		Rp	35,350,326 2,964 /

Sumber : Bukti transaksi UD. Makmur Jaya Santosa

Apabila performa peternak bagus dalam pemeliharaan ayam dan perusahaan plasma mampu melakukan penghematan pakan dan obat-obatan sehingga ada sisa persediaan pakan serta obat-obatan maka perusahaan inti akan memberi tambahan bonus kepada perusahaan plasma, selain itu perusahaan inti juga akan mencatat hal tersebut sebagai prestasi dari perusahaan plasma.

4.1.3.5 Penghitungan Laba

Satu minggu setelah panen selesai, maka Bapak Toni sebagai perusahaan plasma akan menerima transfer dari perusahaan inti hasil penjualan ayamnya. Setelah memperoleh penghasilan bersih dari perusahaan inti Pak Toni kemudian merinci beban-beban yang terjadi selama masa pemeliharaan ayam dari persiapan

hingga panen, seperti biaya sekam, listrik, gas, biaya konsumsi, tenaga kerja dan lain-lain.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyusun laporan keuangan yang seharusnya dibuat UMKM sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM yang akan berguna untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM, perhitungan pajak, dan juga digunakan untuk pengajuan pendanaan kepada pihak ke tiga. Berdasarkan keterangan dari Pak Toni, beliau hanya melakukan pencatatan keuangan usahanya dengan cara menuliskan pengeluaran apa saja yang telah dilakukan, kemudian untuk menghitung keuntungan dari satu kali panen dilakukan dengan cara mengurangkan penghasilan yang diterima dari perusahaan inti dengan pengeluaran-pengeluaran yang telah dicatat oleh Pak Toni sendiri.

Pencatatan pengeluarannya pun tidak selalu dilakukan oleh Pak Toni, pencatatan hanya dilakukan jika ingat dan jika sempat saja. Bahkan berdasarkan catatan yang ditunjukkan Pak Toni kepada peneliti, Pak Toni melakukan pencatatan terakhir pada bulan Juli. Padahal setelah bulan Juli sudah terjadi 3 kali panen, artinya selama 3 periode terakhir Pak Toni tidak melakukan pencatatan pengeluarannya sama sekali. Keterangan lebih lanjut dari Pak Toni dan juga istrinya yang biasa membantu pencatatan keuangannya, meskipun selama 3 periode terakhir ini mereka tidak melakukan pencatatan secara tertulis dibuku, tetapi mereka ingat biaya apa saja yang

dikeluarkan selama 1 periode panen. Berikut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan Pak Toni untuk pemeliharaan ayam dalam satu periode panen:

Tabel 4.1 Data Biaya satu periode panen

NO.	Keterangan	Jumlah Pengeluaran
1.	Sekam	Rp. 1.750.000
2.	Obat-obat herbal	Rp. 300.000
3.	Biaya Listrik	Rp. 1.500.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.000.000
5.	Biaya Bahan Bakar (untuk solar dan bensin transport)	Rp. 387.600
6.	Biaya Gas LPG	Rp. 1.200.000
7.	Biaya Konsumsi	Rp. 1.000.000
8.	Biaya Perlengkapan	Rp. 50.000
9.	Biaya Penyusutan Kipas Katsu	Rp. 89.000
10.	Biaya Penyusutan Tempat Pakan A	Rp. 69.000
11.	Biaya Penyusutan Tempat Pakan B	Rp. 36.000
12.	Biaya Penyusutan Tempat Minum	Rp. 93.000
13.	Biaya Penyusutan Tandon Air	Rp. 12.000
14.	Biaya Penyusutan Blower	Rp. 240.000
15.	Biaya Penyusutan Bangunan Kandang	Rp. 1.429.000

16.	Biaya Penyusutan Kompor	Rp. 57.000
17.	Biaya Penyusutan Selipan	Rp. 141.000
18.	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 14.000
19.	Biaya Penyusutan Diesel	Rp. 77.000
20.	Biaya Penyusutan Bubut Ayam	Rp. 106.000
21.	Biaya Penyusutan Kendaraan	
	Jumlah	Rp. 13.550.600

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Toni Santoso, beliau belum pernah samasekali membuat laporan keuangan secara detail. Pak Toni juga mengaku bahwa beliau baru mengetahui bahwa laporan keuangan itu ada aturan dan juga standarnya. Jadi selama ini beliau hanya menghitung keuntungan produksi ayamnya dengan cara mengurangkan antara penghasilan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode panen ayam. Padahal untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar maka UMKM harus mengacu pada Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Sesuai dengan aturan yang tertuang dalam SAK EMKM yang berlaku mulai tahun 2018, Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi selama periode;

(c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Didalam SAK EMKM dijelaskan bahwa dikeluarkannya SAK EMKM ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Toni Santoso, pada hari Kamis, 2 Desember 2021 pukul 18.15 didapat keterangan sebagai berikut:

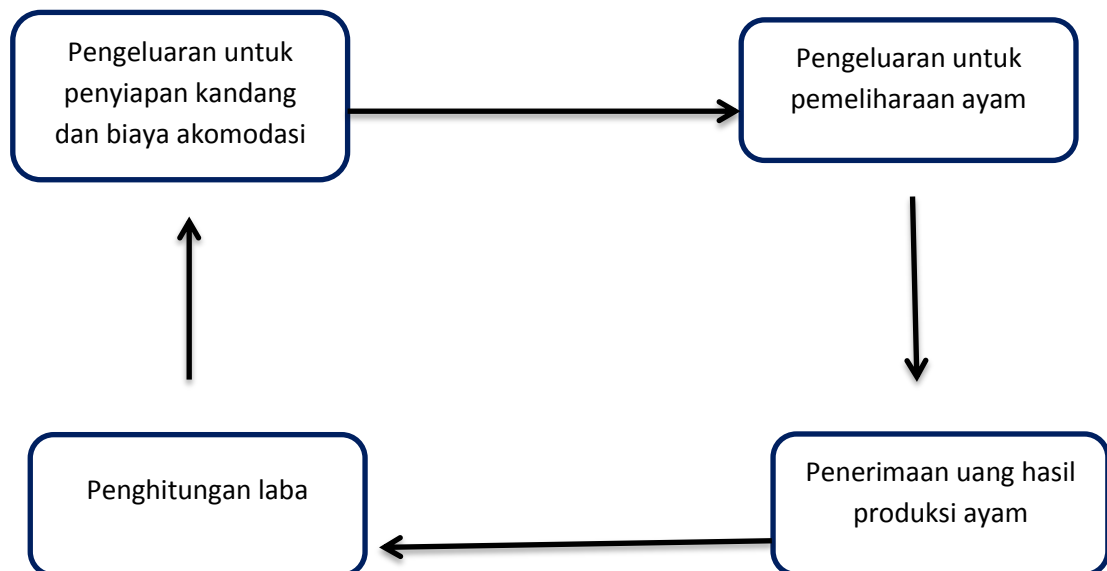
“Kalau manajemen keuangan di usaha saya ini begini mbak, jadi sebelum DOC (Day Old Chicken) itu datang saya kan sudah menyiapkan kandang, disitu mulai terjadi pengeluaran keuangan mbak, kaya buat beli sekam, buat beli gas, listrik, air, dan biaya bahan bakar untuk jok solar disel dan mobil, trus bensin untuk wira-wiri juga. Kalau untuk konsumsi tenaga kerja saya langsung jatah ke istri saya mbak, khusus konsumsi untuk orang-orang yang kerja itu satu periode dari penyiapan kandang sampai panen saya budget satu juta. Nanti dalam waktu 40 hari pemeliharaan itu kan ada biaya-biaya untuk membeli obat yang diluar dari pabrik, biasanya saya pakai obat-obatan herbal kaya kunyit sama bawang putih gitu. Selain itu ada juga pengeluaran perminggu untuk menggaji orang-orang yang ikut bantu-bantu ngurus ayam, nanti waktu panen ada lagi buat orang-orang yang bantu panen, karena waktu panen itu butuh banyak tenaga mbak, gak cukup kalau cuma orang-orang yang biasa bantu-bantu disini. Setelah itu seminggu setelah panen saya menerima transferan dari perusahaan inti hasil panen ayamnya, dari situ baru saya kurangkan dengan pengeluaran yang terjadi sampai ayam dipanen.”

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat diperinci bahwa kegiatan yang berhubungan dengan sirkulasi keuangan UMKM Ayam Boiler Toni Santoso adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengeluaran untuk menyiapkan kandang, bahan bakar, dan konsumsi untuk satu periode ayam
2. Melakukan pengeluaran untuk obat-obatan herbal dan juga biaya gaji secara mingguan
3. Menerima uang hasil produksi ayam dari perusahaan inti
4. Menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode ayam

Jika digambarkan dalam siklus, maka siklus keuangan UMKM Toni Santoso akan tampak sebagai berikut :

Gambar 4.3 Siklus Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa



Sumber : Diolah Peneliti

Siklus diatas menunjukkan aliran keuangan yang terjadi di UMKM Toni Santoso. Dari siklus diatas Pak Toni Santoso sebagai pemilik UMKM bisa mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dalam setiap satu periode pemeliharaan ayamnya. Berdasarkan keterangan dan juga siklus keuangan diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa Pak Toni tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Mengenai penggunaan biaya tetap dan aset tetap Pak Toni menuturkan sebagai berikut:

“Untuk alat-alat yang kita miliki itu kan tentunya harganya menyusut ya mbak, kaya kipas, kompor, blower, akro, diesel, mesin bubut, jadi nilainya sekarang pasti berbeda dengan nilai waktu pertamakali saya beli. Sehingga saya menghitungnya begini, ini dulu saya beli misalkan 5 juta, saya kira-kira aja ini bisa saya gunakan sampai 10 tahun. Jadi kalau mbaknya tanya berapa nilainya saat ini, ya mbak hitung saja 5 juta dibagi 10, ini alat-alatnya rata-rata saya beli tahun 2017 sekarang 2021 brarti sudah saya pakai 4 tahun.”

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebetulnya Pak Toni sudah faham mengenai konsep penyusutan aset tetap, hanya saja beliau tidak melakukan pencatatannya. Hal ini memiliki dampak positif bagi peneliti, karena dengan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM tentang konsep penyusutan aset tetap maka akan mempermudah peneliti untuk membuat laporan keuangan.

Didalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM laporan keuangan terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu dalam SAK EMKM tersebut juga terdapat pemisahan antara aset lancar, aset tetap, dan juga beban-beban, sehingga pemahaman pemilik UMKM tentang teori dan konsep penyusutan sangat bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standart.

Dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 dan 5 November 2021 dengan Pak Toni Santosa pemilik UMKM dan juga Pak Agus Sudarmadi kakak dari Pak Toni Santosa yang mengurus awal pendirian UMKM ini serta melihat dokumen-dokumen yang terkait, maka diperoleh informasi tentang keuangan dan aset perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Informasi Keuangan dan Aset UMKM UD Makmur Jaya Santosa
Periode Pemeliharaan Bulan November**

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Kas dan Bank	Rp. 51.000.000
2.	Tabungan Perusahaan Inti	Rp. 25.000.000
3.	Piutang	Rp. 7.000.000
4.	Perlengkapan Kantor	Rp. 5.000
5.	Printer	Rp. 1.700.000
6.	Peralatan Kantor	Rp. 3.150.000
7.	Peralatan Kandang	Rp. 34.950.000
	Kendaraan	Rp. 150.000.000
8.	Bangunan	Rp. 75.000.000
9.	Tanah	Rp. 369.550.000
10.	Utang Usaha	Rp. 7.000.000
11.	Ekuitas	Rp. 727.860.000

12.	Hasil Pemeliharaan	Rp. 35,350,326
13.	FCR	Rp. 2.147.040
14.	Mortality	Rp. 357.840
15.	Sekam	Rp. 1.750.000
16.	Obat-obat herbal	Rp. 300.000
17.	Biaya Listrik	Rp. 1.500.000
18.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.000.000
19.	Biaya Bahan Bakar (untuk solar dan bensin transport)	Rp. 387.600
20.	Biaya Gas LPG	Rp. 1.200.000
21.	Biaya Konsumsi	Rp. 1.000.000
22.	Biaya Perlengkapan	Rp. 50.000
23.	Biaya Penyusutan Kipas Katsu	Rp. 89.000
24.	Biaya Penyusutan Tempat Pakan A	Rp. 69.000
25.	Biaya Penyusutan Tempat Pakan B	Rp. 36.000
26.	Biaya Penyusutan Tempat Minum	Rp. 93.000
27.	Biaya Penyusutan Tandon Air	Rp. 12.000
28.	Biaya Penyusutan Blower	Rp. 240.000
29.	Biaya Penyusutan Bangunan Kandang	Rp. 1.429.000
30.	Biaya Penyusutan Kompor	Rp. 57.000
31.	Biaya Penyusutan Selipan	Rp. 141.000

32.	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 14.000
33.	Biaya Penyusutan Diesel	Rp. 77.000
34.	Biaya Penyusutan Bubut Ayam	Rp. 106.000
	Jumlah	Rp. 13.550.600

Sumber : Diolah Peneliti

4.3 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM Pada UMKM UD Makmur Jaya Santosa

Berdasarkan informasi keuangan dan aset yang dimiliki UMKM Makmur Jaya Santosa seperti yang tersaji dalam Tabel 4.2 diatas maka dapat disusun laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan EMKM sebagai berikut:

Tabel 4.3 Laporan Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa

UMKM UD Makmur Jaya Santosa

Laporan Posisi Keuangan

30 November 2021

(dalam rupiah)

ASET	<u>Catatan</u>	<u>November</u>
Kas dan Setara Kas		
Kas Kecil	3	1.000.000
Bank BCA	4	50.000.000
Tabungan Perusahaan Inti	5	25.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas		76.000.000
Piutang Usaha	6	7.000.000
Perlengkapan Kantor	7	5.000
Aset Tetap	8	692.950.000
Akumulasi Penyusutan		(2.336.360)
JUMLAH ASET		<u>773.618.640</u>
LIABILITAS		
Utang Usaha	9	7.000.000
JUMLAH LIABILITAS		7.000.000
EKUITAS		
Modal	10	743.340.240
Saldo Laba	11	23.278.400
JUMLAH EKUITAS		766.618.640
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		773.618.640

UMKM UD Makmur Jaya Santosa
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang berakhir 30 November 2021

PENDAPATAN	Catatan	November
Pendapatan Usaha	12	35.350.000
Penghasilan Lain-lain	11	2.505.000
TOTAL PENDAPATAN		37.855.000
BEBAN		
Beban Usaha	14	14.576.600
JUMLAH BEBAN		14.576.600
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>23.278.400</u>
Beban Pajak Penghasilan		0
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>23.278.400</u>

UMKM UD Makmur Jaya Santosa

Catatan Atas Laporan Keuangan

30 November 2021

1. UMUM

UMKM UD Makmur Jaya Santosa didirikan di Blitar pada tahun 2016 dan mendapatkan ketetapan izin usaha pada tanggal 29 Juni 2018 dengan nomor Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) Nomor : 518/0076/IUMK/409.502/2018. UD Makmur Jaya Santosa bergerak dibidang usaha peternakan ayam pedaging. UD Makmur Jaya Santosa telah memenuhi kriteria sebagai Entitas, Kecil, dan Menengah sesuai Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. UD Makmur Jaya Santosa terletak di Desa Slumbang, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Dalam menyusun Laporan keuangan UD Makmur Jaya Santosa menggunakan dasar Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah tahun 2018.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan UD Makmur Jaya Santosa disusun dengan berdasarkan prinsip biaya historis. Biaya historis untuk aset yaitu sejumlah kas atau setara dengan kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Sementara biaya historis

untuk liabilitas yaitu sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal UD Makmur Jaya Santosa . UD Makmur Jaya Santosa menggunakan Rupiah dalam menyusun laporan keuangannya.

c. Tabungan Perusahaan Inti

Setiap periode pemeliharaan ayam perusahaan inti mewajibkan perusahaan plasma untuk menabung sebesar Rp. 6.000.000. Tabungan ini sebagai jaminan apabila ada kecerobahan yang dilakukan oleh perusahaan plasma yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan inti. Selain itu tabungan ini bisa diambil untuk perbaikan kandang.

d. Piutang usaha

UD Makmur Jaya Santosa tidak menetapkan cadangan kerugian piutang usaha atas piutang yang diberikan kepada pihak ketiga yang terjadi kesulitan dalam penagihan sehingga tetap mengakuinya sebagai piutang. Piutang usaha ini bersumber dari pemberian pinjaman pemilik UD Makmur Jaya Santosa kepada rekan kerja.

d. Persediaan

UD Makmur Jaya Santosa tidak memiliki persediaan karena saponak karena semua pakan dan obat-obatan langsung distok oleh perusahaan inti dan langsung dikembalikan jika terdapat sisa.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh UD Makmur Jaya Santosa disajikan berdasarkan harga perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa memiliki nilai sisa. Untuk umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Keterangan	UE (Tahun)	Presentase
Bangunan	25	4%
Kendaraan	20	5%
Peralatan Kandang	10	10%
Peralatan Kantor	10	10%

f. Pengakuan Hasil Pemeliharaan dan Beban

Hasil Pemeliharaan diakui setelah dilakukannya perhitungan oleh perusahaan inti terhadap hasil penjualan ayam dikurangi pembelian saponak yang terdiri dari DOC (*Day Old Chicken*), pakan (*Feed*), dan obat-obatan (*Medicine*). Beban diakui saat pada saat beban tersebut dikeluarkan.

3. KAS

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Kas kecil - Rupiah	1.000.000	0

4. BANK

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Bank BCA - Rupiah	50.000.000	0

5. TABUNGAN PERUSAHAAN INTI

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Tabungan pada PT CPI	25.000.000	0

6. PIUTANG USAHA

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Piutang Usaha	7.000.000	0

7. PERLENGKAPAN KANTOR

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Perlengkapan Kantor	5.000	

8. ASET TETAP

November

Jenis Aset	Jumlah
<hr/>	
Harga Perolehan:	
Tanah	369.550.000
Bangunan	141.800.000
Kendaraan	
Mobil Panter	110.000.000
Motor Vixion	22.000.000
Motor Beat	15.000.000
Total Kendaraan	147.000.000
<hr/>	
Peralatan Kandang	
Diesel	2.700.000
Selipan	4.950.000
Tempat Tandon Air	850.000
Tempat Pakan dan Minum ayam	13850000

Kompor	2.800.000
Arko	600.000
Las	400.000
Mesin Bubut Ayam	3.700.000

Total Peralatan Kandang	29.850.000
--------------------------------	-------------------

Peralatan Kantor

Meja kursi kantor	3.150.000
Printer	1.600.000

Total Peralatan Kantor	4.750.000
-------------------------------	------------------

Jenis Aset	Jumlah
-------------------	---------------

Akumulasi Penyusutan:	2.336.360
------------------------------	------------------

Bangunan	808.260
----------	---------

Kendaraan	1.043.700
-----------	-----------

Peralatan Kandang	417.900
-------------------	---------

Peralatan Kantor	66.500
------------------	--------

9. UTANG USAHA

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Utang Usaha	7.000.000	0

10. EKUITAS

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Modal	743.340.240	0

11. SALDO LABA

	<u>November</u>	<u>Oktober</u>
Saldo Laba	23.278.400	0

Akun ini terdiri dari:

- Hasil Pemeliharaan	35.350.000	0
-Penghasilan Lain-lain	2.505.000	0
FCR	2.147.000	0
Mortality	358.000	0

-Beban Usaha	14.576.600	0
		0
Jumlah	23.278.400	0

12. PENDAPATAN USAHA

	November	Oktober
Pendapatan Usaha	35.350.000	0
Akun ini terdiri dari:		
- Penjualan	244.715.000	0
- Pengurangan	209.365.000	0
DOC	46.800.000	0
Feed	161.161.000	0
Medicine	1.404.000	0
		0
Jumlah	35.350.000	

13. BEBAN USAHA

	November	Oktober
Beban Usaha	14.576.600	
Akun ini terdiri dari:		
Sekam	1.750.000	0
Obat-obat herbal	300.000	0
Biaya Listrik	1.500.000	0
Biaya Tenaga Kerja	5.000.000	0

Biaya Bahan Bakar	387.600	0
Biaya Gas LPG	1.200.000	0
Biaya Konsumsi	1.000.000	0
Biaya Perlengkapan	5.000	0
Beban Penyusutan Kendaraan	1.071.000	0
Biaya Penyusutan Kipas Katsu	89.000	0
Biaya Penyusutan Tempat Pakan A	69.000	0
Biaya Penyusutan Tempat Pakan B	36.000	0
Biaya Penyusutan Tempat Minum	93.000	0
Biaya Penyusutan Tandon Air	12.000	0
Biaya Penyusutan Blower	240.000	0
Biaya Penyusutan Bangunan Kandang	1.429.000	0
Biaya Penyusutan	57.000	0

Kompor		
Biaya Penyusutan		
Selipan	141.000	0
Biaya Penyusutan		
Peralatan	14.000	0
Biaya Penyusutan		
Diesel	77.000	0
Biaya Penyusutan		
Bubut Ayam	106.000	0
<hr/>		
Jumlah	14.576.600	0

4.4 Analisis Laporan Keuangan UMKM UD Makmur Jaya Santosa Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Keuangan UMKM

4.4.1 Aset dan Liabilitas

Dalam Standart Akuntansi Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dijelaskan bahwa aset merupakan nilai yang berada dibawah kekuasaan entitas yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis bagi entitas dimasa depan. Sedangkan liabilitas digambarkan dalam SAK EMKM sebagai tanggungan atau kewajiban yang terjadi akibat adanya peristiwa yang

telah lalu, yang dalam penyelesaiannya akan mengakibatkan adanya pengurangan terhadap sumber daya entitas yang memiliki manfaat ekonomis.

Pengakuan aset didalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada paragraf 2.22 yaitu ketika aset tersebut dapat dipastikan bahwa dimasa depan akan memberikan manfaat ekonomi untuk entitas serta memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Tidak ada pengakuan aset didalam laporan keuangan jika tidak memiliki manfaat ekonomi yang dapat mengalir ke entitas meskipun telah terjadi pengeluaran untuk aset tersebut, sehingga transaksi tersebut dapat diakui sebagai beban dalam laporan keuangan. Liabilitas didalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan diakui jika pengeluaran terhadap sumberdaya entitas bisa memberikan manfaat ekonomi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya serta nilainya dapat diukur secara andal.

Komponen aset yang dimiliki oleh UMKM UD. Makmur Jaya Santosa meliputi Kas, Tabungan perusahaan inti, Piutang, Perlengkapan kantor, Peralatan kantor, Perlatan kandang, Bangunan, dan Tanah. Saat ini UMKM UD. Makmur Jaya Santosa memiliki Kas dan Setara kas senilai Rp. 76.000.000. Namun dalam mutasinya UMKM UD. Makmur Jaya Santosa tidak melakukan pencatatan atas aliran keluar masuk kas tersebut. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi pencatatan mutasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut:

Kas Rp. 35.350.000

Hasil Pemeliharaan Ayam Rp. 35.350.000

(Pencatatan jika terjadi penambahan pada kas)

Tabungan Perusahaan Inti	Rp. 6.000.000	
Kas		Rp. 6.000.000
Biaya Listrik	Rp. 1.500.000	
Kas		Rp. 1.500.000

(Pencatatan jika terjadi pengurangan Kas)

Pencatatan diatas merupakan pencatatan yang menggunakan dasar accrual dengan menggunakan prinsip biaya historis, yaitu pencatatan yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi dan dicatatat sebesar harga perolehannya.

4.4.2 Aset Tetap

Dalam paragraf 2.22 SAK EMKM Aset Tetap diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut hingga aset tetap dapat digunakan untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi entitas yang dapat diukur secara handal. UMKM UD. Makmur Jaya Santosa memiliki banyak aset tetap, namun tidak ada pencatatan terhadap aset tetap tersebut, padahal aset tetap menurut SAK EMKM harus disusutkan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun ganda tanpa memperhitungkan nilai residu. Penyusutan tersebut nantinya akan berpengaruh pada perhitungan laba usaha disetiap periodenya, sehingga harus dilakukan pencatatan untuk setiap periode pemeliharaan ayam. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi pencatatan penyusutan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

Beban Penyusutan Peralan Kandang Periode 7	Rp. 417.900
Akumulasi Penyusutan Peralan Kandang Periode 7	Rp. 417.900

Dengan perhitungan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

Metode Garis Lurus

Tarif penyusutan periode 7 = $100\% / 10 \text{ tahun} / 7 \text{ periode panen dalam setahun}$

$$= 1,4\%$$

Beban Penyusutan periode 7 = $29.850.000 \times 1,4\%$

$$= 417.900$$

Pencatatan tersebut dilakukan untuk menghitung biaya penyusutan yang harus diakui dalam satu periode pemeliharaan ayam. Karena dalam satu tahun UD. Makmur Jaya Santosa mempunyai 7 periode pemeliharaan ayam, sehingga penyusutan dalam satu tahun dibagi 7.

4.4.3 Pendapatan dan Beban

Sesuai dengan SAK EMKM paragraf 14.2 Pendapatan diakui saat timbulnya hak yang diterima saat ini atau akan diterima dimasa depan. Jika entitas menerima pembayaran sebelum menyerahkan barang atau jasa, maka pendapatan tersebut dinamakan liabilitas dan dicatatan dengan nama Pendapatan dibayar dimuka. Sedangkan apabila pembayaran belum diterima saat barang atau jasa diserahkan akan diakui sebagai aset dengan nama piutang usaha. UD. Makmur Jaya Santosa menerima

pendapatan setelah satu minggu ayam dipanen dan dijual pada perusahaan inti, sehingga penulis menyarankan pencatatan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp. 244.715.000
Penjualan	Rp. 244.715.000

Satu minggu setelah panen selesai UD. Makmur Jaya Santosa akan menerima transfer pembayaran usaha setelah dikurangi dengan biaya sapronak (DOC, pakan, dan obat-obatab) dari perusahaan inti, sehingga jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 35.350.000
DOC	Rp. 46.800.000
Feed	Rp. 161.161.000
Medicine	Rp. 1.404.000
Piutang Usaha	Rp. 244.715.000

Berdasarkan SAK EMKM paragraf 14.12 beban tenaga kerja diakui pada saat tenaga kerja memberikan jasanya untuk entitas dalam periode yang bersangkutan sehingga entitas akan mengakui beban gaji atas tenaga kerja sebesar nilai yang tidak terdiskonto. Sehingga rekomendasi yang diberikan untuk UD Jaya Makmur Santosa dalam mentatat beban gaji adalah sebagai berikut:

Beban Gaji	Rp. 5.000.000
Kas	Rp. 5.000.000

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM UD. Makmur Jaya Santosa belum menyadari betapa pentingnya laporan keuangan dan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik belum mengetahui bahwa dengan adanya laporan keuangan bisa digunakan untuk melakukan pendanaan kepihak ketiga. Selain itu pemilik tidak faham bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usahanya. Dokumen-dokumen penting dan juga bukti transaksi tidak diarsipkan secara rapi, sehingga banyak dokumen dan bukti transaksi yang rusak.

Pengetahuan pemilik tentang pengakuan aset yang dimiliki sudah bagus, tetapi hal tersebut tidak direalisasikan secara tertulis. Hal itu terjadi karena pemilik tidak telaten karena kepadatan aktivitas yang dimilikinya. Selain itu juga diakibatkan karena kurangnya tenaga kerja yang membantu dalam proses pencatatan tersebut. Sehingga pencatatan yang dimiliki oleh UD. Makmur Jaya Santosa tidak runtun dan tidak semua transaksi yang terjadi dilakukan pencatatan. Pencatatannya pun hanya sebatas pengeluaran kas yang terjadi secara langsung, tidak ada pencatatan tentang penyusutan aset. Pemilik juga tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan

keuangan usahanya, karena kurang pemahaman terhadap manajemen keuangan sebuah usaha.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya UD. Makmur Jaya Santosa memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi
2. Melakukan penyimpanan dokumen-dokumen penting dan bukti transaksi secara rapi
3. Pengembangan tentang ilmu ekonomi, terutama manajemen keuangan agar usaha bisa berkembang dengan baik sesuai visi dan misinya
4. Meneruskan laporan keuangan yang telah direkomendasikan peneliti untuk periode-periode selanjutnya
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan tentang laporan keuangan dalam rangka menumbuhkan kesadaran pemilik UMKM pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart.

Daftar Pustaka

Al-Quran

Admin. (2018). *Kajian PSAK: PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan.”* <http://tutorakun.feb.ub.ac.id/kajian-psak-psak-1-penyajian-laporan-keuangan/>

Alawiyah, R. (2018).). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Toko Fauzan Banjarmasin.* Politeknik Negeri Banjarmasin.

Aldy, N. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan).* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Amani, T. (2018). *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).* Volume 2, Number 2.

Creswell, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3 ed.).* Pustaka Belajar.

Danang. (2017). *Keunggulan Kandang Closed House—Dhanang Closed House.* <https://dhanangclosedhouse.com/keunggulan-kandang-closed-house/>

Dwi Martani. (2016). *Standar Akuntansi Entitas Kecil Menengah Makro SAK EMKM.* Dwi Martani. <http://dwimartani.com/standar-akuntansi-entitas-kecil-menengah-makro-sak-emkm/>

Fakultas Ekonomi UIN Malang. (2020). *Pedoman Penulisan Skirpsi Fakultas Ekonomi.*

Fatoni, A., & Mukhlissudin, A. (n.d.). *Telaah Kode Etik Akuntan dalam Perspektif Al Qur'an.* 24.

Hariato, dkk. (2019). *Perbandingan Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Potong Pada Berbagai Pola Usaha Di Kabupaten Bengkulu Utara.* *Agric Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 31, No. 2.*

IAI. (2018). *J Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.*

IAI. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan EMKM.* <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>

Ismadewi, N. K., Nyoman Trisna Herawati, & Anantawikrama Tungga Atmaja. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan*

Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). Vol: 8 No: 2.

Istinasari, C., Edelberta Gele Ngago, & Diah Aprillianti. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Umkm Fedcacare). Vol. 19 No. 3, 599–607.*

Kompas.com. (2020). *Terpukul Corona, Ini 5 Keluhan Para Pelaku UMKM / Kompas.com. Line Today. <https://today.line.me/id/v2/article/K3gnPo>*

Kurniasih, W. (2021). *Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran Dan Contoh - Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>*

M. Afif Dalma. (2021). *Pengertian UMKM, Tujuan, Syarat, Jenis, Contoh / dosenpintar.com. <https://dosenpintar.com/pengertian-umkm/>*

OJK. (2017). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>*

Omega, T. N. & Lilik Mardiana. (2020). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). Volume 4.*

Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia—UMKM Koperasi. (2021, February 18). <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>

PP No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga.*

Sarifudin. (2020). *Bagaimanakah Teknis Analisis Data dilakukan secara interaktif menurut Miles dan Huberman. <https://sarifudin.com/020001/karya-tulis-ilmiah/47-ki0401/179-bagaimana-membuat-analisis-data-analisis-data-dapat-dilakukan-secara-interaktif>*

Subardi, H. M. P. & Indri Yuliafitri. (2019). *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni 2019.*

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Suma, M. A. (2013). *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah dan Taafsir*. Amzah.

Uno, M. O., Lintje Kalangi, & Rudy J. Pusung. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA, Vol.7 No.3*.

Winarto, Y. (2021). *Sri Mulyani mengapresiasi UMKM memiliki peran sangat penting dalam perekonomian*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/sri-mulyani-mengapresiasi-umkm-memiliki-peran-sangat-penting-dalam-perekonomian?page=all>

Transkrip Wawancara

Bagian 1: Gambaran Usaha

Wawancara ini dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2021 pukul 09.00 pagi di lokasi UD. Jaya Makmur Santosa, Desa Slumbung, Kecamatan Gandusari, Kab. Blitar dengan pemilik UMKM yaitu Bapak Toni Santoso.

1. Pertanyaan : Kapan bapak mulai merintis usaha ternak ayam boiler ini?

Jawaban : Kira-kira dari tahun 2016 dek, saat itu saya kerja di Korea saya bilang ke kakak saya tentang rencana usaha ini dan kakak saya menyetujui. Jadi yang mengurus semua sampai kandang ini berdiri adalah kakak saya. Saya hanya mengirimkan biaya yang diperlukan saja. Awalnya perusahaan ini dibangun dan dikelola oleh Bapak Agus Sudarmadi itu kakak saya. Sementara modal untuk mendirikan usaha ini berasal dari saya, karena waktu itu saya bekerja di Korea Selatan. Jadi uang saya kirimkan pulang ke kakak saya, dan saya minta tolong untuk dibuatkan kandang ayam boiler. Jadi dari segi design kandang, sistemnya, trus model pengelolaannya saya pandu langsung dari Korea sana. Dan kakak saya yang menangani di lapangan. Kemudian saya pulang tahun 2017, kita kelola bersama-sama usaha ini. Dan pada tahun 2020 kakak saya harus pindah ke Lampung tempat asal istrinya jadi mulai dari situ saya mengelola kandang sendirian.

2. Pertanyaan : Kenapa bapak memilih usaha ternak ayam boiler bukan yang lainnya?

Jawaban : Saya memilih usaha ternak ayam boiler ini, karena sebelum saya pergi ke Korea saya dan kakak saya itu adalah seorang peternak sapi perah. Jadi tiap hari saya harus pergi ke hutan untuk mencari pakan sapi. Kalau panas kepanasan kalau hujan kehujanan mbk. Jadi saya mikir kerja apa ya gak kepanasan gak kehujanan, kemudian saya menemukan usaha ayam boiler ini. Awalnya saya mikir mau bikin pabrik kaos tangan, tapi harga mesinnya sangat mahal dan saya juga belum tau bagaimana pemasarannya. Akhirnya saya memilih usaha ayam boiler ini yang sudah jelas dan bagus pemasarannya, karena dalam kondisi apapun pasti dibutuhkan pasar.

3. Pertanyaan : Apa visi dan misi bapak membangun usaha ini?

Jawaban : Visi saya untuk menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya untuk mereka yang benar-benar membutuhkan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kemudian misi saya yaitu dengan cara membuat usaha peternakan ayam boiler ini, merekrut pemuda yang menganggur untuk bekerja disini, dan terus berusaha untuk mengembangkan dan memperluas usaha saya.

4. Pertanyaan : Bagaimana sistem usaha peternakan ayam boiler bapak ini?

Jawaban : Kalau aya ikut kemitraan mbk, jadi sistem usaha ayam boiler itu ada 2 yaitu mandiri dan kemitraan. Kalau mandiri itu resikonya lebih besar mbk

karena semua harus ditanggung sendiri, mulai dari DOC, pakan, obat-obatan, sampai pemasaran. Jadi kalau ada apa-apa resikonya sangat besar. Tapi kalau ikut kemitraan seperti saya ini enak mbk, mulai dari DOC, pakan, obat-obatan sudah disediakan perusahaan mitra atau biasa disebut perusahaan inti, kalau saya sebagai peternak namanya adalah perusahaan plasma. Pemasarannya sudah diatur perusahaan, harganya sesuai dengan harga kontrak yang disepakati bersama. Jadi berapapun harga pasar ayam yang kita produksi tetap dibeli sesuai harga kontrak, nanti misalkan harga pasar lebih tinggi dari harga kontrak kita sebagai perusahaan plasma akan diberi bonus 15-20%, tapi kalau harga pasar dibawah harga kontrak kita tidak mendapat potongan harga. Selain itu jika prestasi kita bagus, dibuktikan dengan kematian ayam dibawah batas yang ditetapkan perusahaan inti dan kita bisa menghemat dalam pemberian pakan maka kita akan mendapatkan bonus lagi. Jadi tugas saya adalah menyiapkan kandang, dan memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar produksi saya bagus, kemudian kalau sudah waktunya panen saya menggubungi PT. Saat ini saya bermitra dengan PT CPI, saya bermitra dengan PT CPI masih 4 periode ini, sebelumnya saya bergabung dengan perusahaan lain.

5. Pertanyaan : Untuk tenaga kerjanya ada berapa pak? Dan bagaimana pembagian Jobdesknya?

Jawaban : Ada 3 mbk sama saya. Yang kita kerjakan sama semua mbk beres-beres kandang, menyiapkan kandang untuk pengisian DOC, ngasih pakan ayam,

minum, obat, ya gitu-gitu aja mbak. Cuma kalau waktu panen itu lebih banyak lagi mbak, karena harus angkat ayam-ayam yang dipanen gak ngatasi kalau Cuma 3 orang.

6. Pertanyaan : Apa bapak sudah mencatat laporan keuangan untuk usaha bapak in sesuai Standart Akuntansi Keuangan EMKM?

Jawaban : Belum mbak, ini saya mencatat seperti ini (menunjukkan catatan keuangannya, namun catatan yang dimaksud bukan laporan keuangan melainkan catatan pengeluaran saja, dan catatan terakhir dibuat bulan Juli). Saya malah baru tahu ini mbak kalau laporan keuangan harus dibuat sesuai standart dan aturannya.

7. Pertanyaan : Apakah bapak memang tidak melakukan pencatatan untuk setiap transaksi?

Jawaban : Enggak mbak, ya seingat saya aja apa yang tadi saya bayar. Nggak ada waktu mbak kalau setiap saat saya harus bawa buku trus nyatet-nyatet gitu, soalnya dikandang sebenarnya kekurangan tenaga kerjanya, tapi jaman sekarang nyari orang kerja susah mbak, jadi saya harus ndobel-ndobel.

8. Pertanyaan : Apakah bapak tahu manfaat adanya laporan keuangan?

Jawaban : Untuk mengetahui berapa labanya mbak.

9. Pertanyaan : Apakah keuangan usaha dengan keuangan pribadi sudah dipisah?

Jawaban : Jadi satu mbak

Bagian 2 : Data Keuangan

Wawancara ini dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 18.15 malam di lokasi kediaman orang tua Bapak Toni Santoso, Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kab. Blitar dengan Bapak Toni Santoso beserta istrinya sendiri dilanjutkan keesokan harinya wawancara dengan Kakak Pak Toni yaitu Bapak Agus Sudarmadi melalui telephon.

1. Pertanyaan : Berapa modal awal untuk pembangunan usaha ini pak?

Jawaban : Untuk itu bisa ditanyakan kekakak saya ya, saya kurang faham karena yang ngurusin awal pembangunan itu kakak saya.

2. Pertanyaan : Aset apa saja yang bapak miliki saat ini?

Jawaban	: Kipas kecil katsu 3 buah	@ Rp. 1.700.000
	Tempat pakan A 200 buah	@ Rp. 24.000
	Tempat pakan B 150 buah	@ Rp. 17.000
	Tempat minum 100 buah	@ Rp. 65 000
	Tandon air	@ 850.000
	Blower 3 buah (Masuk bangunan)	@ Rp. 5.600.00
	Kompor 8 buah	@ Rp. 350.000

Selipan	@ Rp 4.950.000
Arko	@ Rp. 600.000
Las	@ Rp. 400.000
Diesel	@ Rp. 2.700.000
Bubut Ayam	@ Rp. 3.700.000
Meja kantor	@ Rp. 1.500.000
Kursi kantor 2	@ Rp. 1.650.000
Printer	@ Rp. 1.600.000

Untuk alat-alat yang kita miliki itu kan tentunya harganya menyusut ya mbak, kaya kipas, kompor, blower, akro, diesel, mesin bubut, jadi nilainya sekarang pasti berbeda dengan nilai waktu pertamakali saya beli. Sehingga saya menghitungnya begini, ini dulu saya beli misalkan 5 juta, saya kira-kira aja ini bisa saya gunakan sampai 10 tahun. Jadi kalau mbaknya tanya berapa nilainya saat ini, ya mbak hitung saja 5 juta dibagi 10, ini alat-alatnya rata-rata saya beli tahun 2017 sekarang 2021 berti sudah saya pakai 4 tahun.

2. Pertanyaan : Berapa tahun kira-kira alat tersebut bisa digunakan?

Jawaban : 10 tahunan kira-kira masih bisa mbak

3. Pertanyaan : Untuk uang yang saat ini di bank atau dipegang sendiri berapa pak?

Jawaban : Saya pegang uang 1 juta buat jaga-jaga kalau ada keperluan apa-apa. Di BCA ada sekitar 50 juta, kemudian di Pochpand itu kan wajib ya mbak buat jaminan kita sebagai perusahaan plasma harus menabung 6 juta setiap kali panen. Tabungan ini buat jaminan jika terjadi apa-apa dengan kerjasama kita, bisa juga diambil waktu mau renovasi kandang. Jadi tabungan saya di Pochpand ada 25 juta sekarang mbak.

4. Pertanyaan : Bagaimana manajemen keuangan yang bapak lakukan untuk usaha bapak ini?

Jawab : Kalau manajemen keuangan di usaha saya ini begini mbak, jadi sebelum DOC (Day Old Chicken) itu datang saya kan sudah menyiapkan kandang, disitu mulai terjadi pengeluaran keuangan mbak, kaya buat beli sekam, buat beli gas, listrik, air, dan biaya bahan bakar untuk jok solar disel dan mobil, trus bensin untuk wira-wiri juga. Kalau untuk konsumsi tenaga kerja saya langsung jatah ke istri saya mbk, khusus konsumsi untuk orang-orang yang kerja itu satu periode dari penyiapan kandang sampai panen saya budget satu juta. Nanti dalam waktu 40 hari pemeliharaan itu kan ada biaya-biaya untuk membeli obat yang diluar dari pabrik, biasanya saya pakai obat-obatan herbal mbk kaya kunyit, bawang putih gitu. Selain itu ada juga pengeluaran perminggu untuk menggaji orang-orang yang ikut bantu-bantu ngurus ayam, nanti waktu panen ada lagi buat orang-orang yang bantu panen, karena waktu panen itu butuh banya tenaga mbk, gak cukup kalau

cuma orang-orang yang biasa bantu-bantu disini. Setelah itu seminggu setelah panen saya menerima transferan dari perusahaan inti hasil panen ayamnya, dari situ baru saya kurangkan dengan pengeluaran yang terjadi sampai ayam dipanen sehingga dari situ saya tahu berapa laba bersih yang saya dapatkan.

5. Pertanyaan :Biaya-biaya apa saja yang terjadi selama satu periode pemeliharaan ayam?

Jawaban :

Sekam	1.750.000
Obat-obat herbal	300.000
Biaya Listrik	1.500.000
Biaya Tenaga Kerja	5.000.000
Biaya Bahan Bakar	387.600
Biaya Gas LPG	1.200.000
Biaya Konsumsi	1.000.000
Biaya Perlengkapan	5.000

Wawancara dengan Bapak Agus Sudarmadi Via Telephon

6. Pertanyaan : Berapa biaya pembangunan kandang ayam boiler tersebut pak?

Jawaban : Saya bangun itu kira-kira tahun 2016. Untuk jumlah biaya pastinya saya lupa, kira-kira 125 juta, soalnya buat beli esbes saja habis 26 juta belum

kayu-kayunya, bambu, paku, pasir, semen, teral, biaya tukang, dan lain-lain. Ya kurang lebih 125 juta mbak. Dulu saya bangun kandang masih pakai model opened house jadi biayanya tidak terlalu besar, kalau sekarang model kandangnya sudah berubah jadi closed house, biayanya lumayan besar tapi lebih ramah lingkungan, bisa menampung lebih banyak ayam juga.









7. Pertanyaan : Kalau untuk harga tanahnya berapa pak?

Jawaban : saya beli waktu itu masih 220 juta mbak, tapi sekarang sudah 300 jutaan, coba mbak tanyakan dipipil pajaknya disitu ada NJOPnya saat ini.

Lampiran-lampiran

BUKTI KONSULTASI

Nama : Suprapti
NIM/Jurusan : 18520036/Akuntansi
Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UD. Makmur Jaya Santoso, Desa Slumbung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 September 2021	Pengajuan Outline	1 
2	1 Oktober 2021	Proposal	2 
3	28 Oktober 2021	Revisi & Acc Proposal	3 
4	5 November 2021	Seminar Proposal	4 
5	15 November 2021	Acc Proposal	5 
6	5 Desember 2021	Skripsi Bab I-V	6 
7	10 Desember 2021	Revisi & ACC Skripsi	7 
8	7 Januari 2021	Acc Keseluruhan	8 

Malang, 13 Januari 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,




**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.,
Ak. CA., Ph.D**

NIP : 197606172008012020

Lampiran 1

Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)

**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR**
KECAMATAN GANDUSARI
Jalan Raya Kawi No. 57 Telp (0342) 692032
GANDUSARI Kode Pos 66187

SURAT IZIN USAHA MIKRO DAN KECIL (IUMK)
Nomor : 518/0076/IUMK/409.52/2018


Berdasarkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor : 222); Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil; Peraturan Bupati Blitar Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), bersama ini menyatakan dan memberikan Izin kepada :

Nama : **TONI SANTOSO**
No. KTP : 3505150904910001
Alamat : DSN PARANG RT 06 RW 01 DS SEMEN KEC GANDUSARI
KAB BLITAR
No. Telp : 081 231 589 195

Untuk mendirikan Usaha Mikro dan Kecil yang mencakup perizinan dasar berupa : Menempati lokasi/domisili, melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun penjualan barang dan jasa, dengan identitas :

Nama Perusahaan : **UD. MAKMUR JAYA SANTOSA**
Bentuk Perusahaan : PERORANGAN
NPWP : 25.765.231.3-653.000
Kegiatan Usaha : DAGANG AYAM BROILER
Sarana Usaha : TIMBANGAN
Alamat Usaha : DSN SLUMBUNG RT 02 RW 05 DS SLUMBUNG
KEC GANDUSARI KAB BLITAR
Jumlah Modal Usaha : Rp. 35.000.000,00
Nomor Pendaftaran : 0076

Ditetapkan di : GANDUSARI
Pada Tanggal : 29 JUNI 2018


CAMAT GANDUSARI
BAMBANG DWI PURWANTO, S.STP.M.Si
NIP. 197602

Scanned by TapScanner

Lampiran 2

Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL)

SURAT PERNYATAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (SPPL)

Lampiran V
Peraturan Menteri Negera LH
Nomor : 16 Tahun 2012

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (SPPL)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **TONI SANTOSO**
2. Jabatan : Pemrakarsa
3. Alamat : Dusun Parang RT 006 / RW 001 Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
4. Nomor Telepon : 085704058488

Selaku penanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dari :

1. Nama Perusahaan : -
2. Alamat Lokasi Usaha : Dusun Slumbung RT 002 / RW 005 Desa Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
3. Jenis Usaha / Sifat Usaha : **PETERNAKAN AYAM PEDAGING**
4. Volume Usaha : 5.500 ekor
5. Luas Tanah : 3.850 m²
6. Luas Lokasi Usaha : 550 m²
7. Tenaga Kerja : 3 (tiga) orang
8. Tenaga Mesin Diesel : - PK / - Watt
9. Perizinan Yang Dimiliki : -
10. Besarnya Modal : Rp 240.000.000,- (*Dua Ratus Empat Puluh Juta Rupiah*)

Dengan ini menyatakan bahwa kami sanggup untuk :

1. Melaksanakan ketertiban umum dan senantiasa membina hubungan baik dengan tetangga sekitar.
2. Menjaga kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan usaha.
3. Bertanggung jawab terhadap kerusakan dan / atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha dan / atau kegiatan tersebut.
4. Bersedia dipantau dampak lingkungan dari usaha dan / atau kegiatannya oleh Pejabat yang berwenang.
5. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di lokasi dan disekitar tempat usaha dan / atau kegiatan.
6. Apabila kami lalai untuk melaksanakan pernyataan pada angka 1 sampai angka 5 di atas, kami bersedia bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BLITAR NOMOR : 660/ 91 /409.113.2/2018

Lampiran 3

Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang

2014
SPPT PBB P2
BUKAN MERUPAKAN BUKTI KEPEMILIKAN HAK

SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TERHUTANG
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN TAHUN 2019 PEDESAAN

NOP: 35.05.220.011.000.2147.7 350522001100021477 - 20160004472

LETAK OBJEK PAJAK			NAMA DAN ALAMAT WAJIB PAJAK	
DSN SLUMBUNG RT.02 RW.05 PRSL : - SLUMBUNG GANDUSARI KABUPATEN BLITAR			TONI SANTOSO PARANG RT.006 RW.01 SEMEN KABUPATEN BLITAR	
			NPWPD : P.1.000.000.018544	
OBJEK PAJAK	LUAS (M ²)	KELAS	NJOP PER M ² (Rp)	TOTAL NJOP (Rp)
BUMI BANGUNAN	3.850 0	079 0	103.000 0	396.550.000 0
NJOP sebagai dasar pengenaan PBB P2 =				396.550.000
NJOPTKP (NJOP Tidak Kena Pajak) =				0
NJOP untuk penghitungan PBB P2 =				396.550.000
PBB P2 yang Terhutang = 0,02 % x 396.550.000				79.310
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN YANG HARUS DIBAYAR (Rp)				79.310
TUJUH PULUH SEMBILAN RIBU TIGA RATUS SEPULUH RUPIAH				
TGL. JATUH TEMPO : 30 September 2019			Blitar, 2 Januari 2019	
TEMPAT PEMBAYARAN : BANK JATIM. BRI. BNI44				

LUNAS

10 APR 2019

Lampiran 4

Pencatatan yang telah dilakukan perusahaan

tgl	Pengeluaran	jumlah	Pendapatan	jumlah
30	gas	340.000		
juli	beli filter solar	75.000		
	seal koping	55.000		
	benzin	50.000		
	solar	100.000		
	Benzin	101.200		
10	Pakan 30.2ak	9600.000		
	gas.	90.000		
	listrik	2150.000		
	palest	200.000		

Date	No		
18/4		makan	50.000
		Santan + gula	22.000
		Air GALON	70.000
21/4		POLOSII	✓ 360.000
		Paku	6000
		Keran	14.000
		Tutup paralon	2000
24/4		pakan Haida 25 zak	✓ 8000.000
		bensin 50=00	50.000
		Gorengan	25.000
26/4		seng	82.500
28/4		Solar	✓ 180.000
			50.000
30/4		Bensin	
2/5		Pakan 25 zak	✓ 8000.000
3/5		neo bro 4.	✓ 172.000
8/5		Sayur + Rotok.	85.000
		merang	1100.000
		puls listrik	2125.000
		pakan NEW Hope 5 zak	1625.000
		Kuku bina	15000
15.		Bensin	180.000
		Solar	150.000
18/6		bayar foto merang	180.000
24/6		kacawal	22.000
26/6		kopi	60.000
		Dolbit	390.000
12/5		Bayar karyawan	3.500.000
30/6		seal parather	55.000
		Solar	50.000
		mipak rear	20.000
			18.000
		jual daging	16.200.000

Date	No		
10	ABISAN	100.000	
	PANEN	60.000	
	pulsa listrik	700.000	
	solar	100.000	
	bensin	20.000	
	dapur kompor	3000.000	
	bensin	80.000	
	popur	50.000	
21/2	sayur	15.000	jumlah dagang 24.606.500
	popur	70.000	Sak + mering 650.000
	Kli rafia	5.000	
	bensin	65.000	
	gula	7000	
	sapi + sapi	80.000	
	sapi	350.000	
	bayar PKL	700.000	
	merang	1250.000	
	sayur	500.000	
	bensin	100.000	
	pulsa	100.000	
	bensin	80.000	
29/3	Salat	200.000	Rhpp : 5062 80000
	pulsa pakekan	55.000	
	Gula	14.000	
	Kuku bima	10.000	
	ABISAN	100.000	
	BAGAS	834.000	
	seng	750.000	
	murah lingkungan	200.000	
	wifi	100.000	
18/4	listrik	1580.000	

Lampiran 6

Dokumentasi Interview dan observasi

